

**AGAMA DAN KRITIK ULAMA TENTANG LESBIAN, GAY,
BISEKSUAL, TRANSGENDER (LGBT) DALAM KONTEN
RAGIL MAHARDIKA DI YOUTUBE: ANALISIS
KEKUASAAN MICHEL FAUCAULT**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Aqidah Dan
Filsafat Islam



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Disusun Oleh:
Moch Jamilul Latif (E91218081)

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UIN SUNA N AMPEL SURABAYA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moch. Jamilul Latif
NIM : E91218081
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil peneliti/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 9 Agustus, 2022

Penulis



Moch. Jamilul Latif

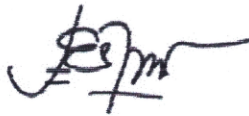
NIM E91218081

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Agama Dan Kritik Ulama Tentang Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (Lgbt) Dalam Konten Ragil Mahardika Di Youtube: Analisis Kekuasaan Michel Foucault” yang ditulis oleh Moch Jamilul Latif yang disetujui pada tanggal 23 juni 2023

Surabaya, 23 Juni 2023

Pembimbing.



Dr. LOEKISNO CHOIRUL WARSITO, M.Ag

NIP. 196303271993031004

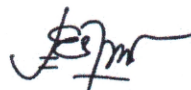
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Agama Dan Kritik Ulama Tentang Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (Lgbt) Dalam Konten Ragil Mahardika Di Youtube: Analisis Kekuasaan Michel Foucault” Yang di tulis oleh Moch jamilul Latif ini telah diuji didepan tim penguji pada tanggal 14 Juni 2023

Tim Penguji:

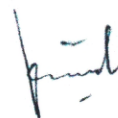
1. Dr. Loekisno Choirul Warsito, M.Ag (Ketua) :

NIP. 196303271993031004



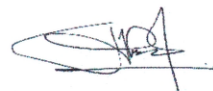
2. Dr. Muktafi, M.Ag (Penguji 1) :

NIP. 196008131994031003



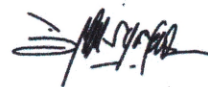
3. Dr. Tasmuji, M.Ag (penguji 2) :

NIP. 196209271992031005



4. Dr. H. Hammis Syafaq, M.Fil.I (Penguji 3) :

NIP. 197510162002121001



Surabaya 14, Juli 2023

Dekan



Prof. Abdul Kadir Riyadi, Ph.D

NIP. 19700813005011003



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Moch. Jamilul Latif
NIM : E91218081
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat / Aqidah dan Filsafat Islam
E-mail address : mochjamilullatif.92@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul : **AGAMA DAN KRITIK ULAMA TENTANG LESBIAN, GAY, BISEKSUAL, TRANSGENDER (LGBT) DALAM KONTEN RAGIL MAHARDIKA DI YOUTUBE: ANALISIS KEKUASAAN MICHEL FAUCAULT**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,
Penulis

Moch Jamilul Latif

ABSTRAK

Judul : Agama Dan Kritik Ulama Tentang Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender
(Lgbt) Dalam Konten Ragil Mahardika Di Youtube: Analisis Kekuasaan
Michel Faucault

Nama : Moch. Jamilul Latif

NIM : E91218081

Skripsi ini mengkaji tentang sebuah aktivitas LGBT yang peneliti fokuskan melalui konten konten sosial media yang di sebarakan oleh Ragil Mahardika, yang juga merupakan keturunan Indonesia dan sekarang menetap di Jerman. Tentu dalam penelitian ini kami ingin memebenturkan kembali LGBT ini dalam konteks agama, yang kita lihat dalam konten youtube Ragil pada khususnya. Kami ingin mengetahui bagaimana baik pandangan agama tentang LGBT maupun Orang orang LGBT tentang agama. Karena dalam kenyataannya agama dan LGBT memang berbenturan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis data deskriptif, dengan tehnik pegumpulan data, observasi dan dokumentasi. Data dari penelitian ini terbagi menjadi dua jenis data, yakni data primer yang didapat dari kontern Ragil mahardika mengenai LGBT dan data Sekunder dari Buku, Literatur yang berkaitan dengan masalah LGBT. Dalam menganalisis fenomena yang terjadi, penliti menggunakan perspektif teori dari Analisis Kekuasaan Michel Faucault. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa kuasa bukanlah kepemilikan tetapi strategi, kuasa ada dimana mana, kuasa bekerja melalui nomalisasi dan regulasi, kuasa bersifat produktif. Hal ini perlawanan agama khususnya Islam dan ulama adalah bagaimana kebalikan apa yang telah dicapai oleh Ragil, konten dibalas konten, ideologi dibalas ideologi, pengaruh dan kuasa juga dibalas pengaruh, dan satu hal yang dimiliki oleh agama dalam Hukum yang telah sepakati oleh semua orang memlalui rasional yang disampaikan Tuhan.

Kata Kunci: Agama, LGBT, Youtube

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kajian Terdahulu.....	5
E. Metodologi Penelitian	10
1. Jenis Penelitian.....	10
2. Sumber Data.....	11
3. Metode pengumpulan data	11
4. Metode Analisis	11
F. Kerangka Teoritis.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LGBT DAN ANALISIS KEKUASAAN MICHEL FOUCAULT	14
A. LGBT dan Perkembangan Sejarah	14
1. Pengertian LGBT	14
2. Sejarah LGBT	19
B. Media Sosial.....	24
1. Pengertian Media Sosial.....	24
2. Jenis Media Sosial	26

C. Analisis Kekuasaan Michel Foucault.....	27
1. Karya–Karya Michel Foucault.....	29
2. Pemikiran Foucault Tentang Kekuasaan	31
BAB III KONTEN LGBT RAGIL MAHARDIKA DI YOUTUBE DAN KRITIK ULAMA INDONESIA	35
A. Biografi Ragil Mahardika.....	35
B. Jenis Isu Konten	36
C. Rating Atau Followers Konten	38
D. Konten LGBT Ragil Mahardika	39
1. Pandangan Ragil Tentang LGBT	39
2. Menjawab Pertanyaan Netizen tentang LGBT	40
E. Kritik Ulama	42
BAB IV ANALISIS KEKUASAAN MICHEL FAUCAULT TENTANG	50
KONTEN LGBT RAGIL MAHARDIKA	50
A. Kuasa Lgbt	50
1. Kuasa Bukanlah Kepemilikan Tetapi Strategi	51
2. Kuasa Ada di Mana-mana	51
3. Kuasa Bekerja Melalui Normalisasi Dan Regulasi	51
4. Kuasa Bersifat Produktif.	52
B. Kritik Ulama Tentang LGBT	53
1. Kuasa Bukanlah Kepemilikan Tetapi Strategi	55
2. Kuasa Ada di Mana-mana	56
3. Kuasa Bekerja Melalui Normalisasi Dan Regulasi	57
4. Kuasa Bersifat Produktif.	58
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum manusia telah diciptakan oleh Allah menurut kodratnya yaitu berpasang-pasangan laki-laki dan perempuan diciptakan untuk saling menyayangi dan saling melengkapi. Mulai sejak zaman Nabi Adam alaihissalam hingga zaman sekarang. Berbicara mengenai laki-laki dan perempuan tentu ini akan sedikit banyak nantinya akan bersinggungan dengan Gender, yang mana¹ gender adalah perbedaan peran, fungsi dan tanggung jawab antara perempuan dan laki-laki yang dihasilkan dari konstruksi sosial dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Namun dalam perjalanannya dari zaman ke zaman terdapat penyimpangan-penyimpangan banyak terjadi dan melanggar aturan dari Allah SWT. Salah satunya LGBT, tentu menjadi hal yang menyimpang baik bagi agama atau di kalangan masyarakat dan menjadi tabu di telinga telinga kita semuanya, dalam kenyataannya hal ini memang sudah terjadi sejak di zaman Nabi Luth Alaihissalam, ketika manusia menyalahi kodratnya.² Padahal Allah SWT telah melengkapi manusia dengan akal, tetapi manusia duniawi tidak menggunakan akalunya.

Indonesia sebagai negara Islam terbesar di dunia, sebagian penduduknya menjunjung tinggi ajaran dan implementasi keislaman dalam kehidupannya, tentu

¹ Khoirotul Faridah, "Gender dan Agama", dalam Rr. Suhratini (ed.), *Agama, Budaya, dan Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Agama* (Surabaya: Dimar Jaya Press, 2021), 202

² Maulana Syah Waris Hasan, *Lentera Bagi Pengelana Jiwa* (Bandung: Penerbit Marja, 2012), 55

sangat bertolak belakang akan hal tersebut. Dalam perkembangannya revolusi menciptakan hal-hal baru yang sangat luar biasa baik itu dari ilmu pengetahuan ataupun dari teknologi sungguh sangat berkembang dengan pesat. Di zaman sekarang tidak jarang dijumpai beberapa teknologi-teknologi yang sangat canggih platform platform sosial media sudah bertebaran dimana saja seperti salah satunya di YouTube.

Dalam penciptaan hal-hal baru seperti yang kita bahas kali ini memiliki dua sisi yang bisa kita lihat, positif dan sisi negatif. Untuk sisi positifnya kita ketahui misalnya seperti mudahnya kita dalam mengakses informasi baik itu tentang pendidikan, inovasi cara hidup, bersosial dan lain sebagainya, disamping itu hal ini juga memiliki dampak negatif yang cukup signifikan, penyebaran informasi informasi negatif ,hal-hal yang bertentangan di indonesia dengan mudah masuk ke dalam negeri dampak hadirnya platform YouTube in yang bisa diakses oleh segala umur, dan kalangan masyarakat khususnya di Indonesia. LGBT itu menjadi hal yang sangat ditantang di Indonesia, dalam perkembangannya hal ini menjadi sangat mudah untuk masuk ke Indonesia dan menyentuh lapisan-lapisan masyarakat tertentu hanya dengan sangat mudah didapatkan, informasi melalui internet ataupun media media sosial lain seperti Youtube Facebook dan lain sebagainya. LGBT ini menjadi sebuah isu yang sangat meresahkan di kalangan masyarakat khususnya di masyarakat indonesia. Peran agama tentu menjadi hal yang sangat signifikan untuk dijadikan sebuah tameng dalam menanggulangi hal ini, pembentukan karakter dan jiwa manusia bisa di capai lewat agama, sehingga dalam hal ini manusia tidak hanya semena-mena menggunakan hak dan

kewajibannya yang telah diberikan oleh Allah. Seperti halnya di dalam konten konten youtube penyebaran video video yang berasal dari orang Indonesia yang masuk dalam dunia.

Postingan Ragil Mahardika di Youtube yang membahas tentang LGBT dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan bernegara Jerman yang dimana diperbolehkan menikah dengan sesama jenis atau LGBT. Hal ini tentu menjadi permasalahan paling hangat di negara Indonesia. Dimana LGBT tidak ada hukum positif.

LGBT di negara Jerman menjadi hal yang legal, namun hal ini akan sangat bebanding terbalik dengan kondisi di Indonesia ketika hal ini akan menjadi sebuah hal yang tidak bisa di terima, baik dari peraturan negara dan kondisi masyarakat Indonesia. Konten Youtube yang di muat oleh Ragil Mahardika memang sering menjadi sebuah perdebatan di kalangan masyarakat Indonesia.³ Memang dalam kehidupan keagamaan kita di tuntut untuk saling menghargai dan menjaga nilai toleransi demi terciptanya keamanan, kenyamanan, kedamaian dan ketentraman, ini semata mata untuk terus memupuk tli persaudaraa dalam menghadapi perbedaan, tetpi tidak untuk penyimpangan, dalam hal ini di maksudkan yaitu LGBT. Untuk itu perlu juga pemahaman mendalam dan kesadaran bagi para pemuda khususnya Islam di Indonesia sebagai mayoritas, mereka harus memiliki rasa ⁴takut terhadap adzab Allah dan rasa cemas akan dosa

³ Hasil Keputusan Batsul Masail NU Sumenep 2003-2008, NU Sumenep Menjawab, (Sumenep: PC LBM-NU Sumenep, 2005-2010) 67

⁴ Muhammad bin Abdullah ad-Duwaisy, *Meneladani Generasi Muda Sahabat* (Malang: UIN Maliki Press, 2014), 87

dosa, mengingat perilaku LGBT ini merupakan perilaku yang di adzab,⁵ bahkan belas kasihanpun tidak punya tempat bagi musuh musuh Allah yang mencoba menghalangi agama-Nya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas mengenai Agama dan Lesbian, Gay, Bisexual dan Transgender (LGBT): Studi tentang Konten- konten Ragil Mahardika di Youtube analisis kekuasaan Michel Foucault, maka peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Konten Ragil Mahardika Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender (LGBT) di Youtube Perspektif Agama?
2. Bagaimana Agama Dan Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender (LGBT) dalam konten Ragil Mahardika Analisis Kekuasaan Michel Foucault?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Konten Ragil Mahardika Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender (LGBT) di Youtube Perspektif Agama
2. Untuk mengetahui Agama Dan Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender (LGBT) dalam konten Ragil Mahardika Analisis Kekuasaan Michel Foucault.

⁵ Labib MZ dan Maftuhah Ahnan, *Toleransi dalam Islam* (Gresik: CV. Bitang Pelajar, 1988), 19

D. Kajian Terdahulu

Judul penelitian ini, jika dirujuk penelitian terdahulu oleh penulis telah dirangkum dalam tabel dibawah ini.

<i>No</i>	<i>Penulis</i>	<i>Judul</i>	<i>Publikasi</i>	<i>Hasil Penelitian</i>
1.	Christiany Juditha	Realitas Lesbian, Gay, Bisexual, Dan Transgender (Lgbt) Dalam Majalah	Jurnal Komunikasi 6 (3), 11-30, 1014. (Sinta 1)	Dalam penelitian ini Kehadiran media sosial begitu pesat tetapi tidak membuat majalah mati bahkan lebih maju ke majalahn online tulisan tulisan yang disampaikan cukup beragam Dari Khusus wanita, pria, remaja anak – anak, keluarga, hingga LGBT (Lesbian, Gay, Bisexual dan Transgender). Kehadiran membuat kontra dari pada pro di masyarakat Indonesia. Selepas karena faktor agama yang dianutnya, tetapi hal ini para kaum LGBT tetap bebas memperiasikan dirinya sekaligus memberi pengaruh kepada pembacanya karena lebih spesifik untuk audien khusus.
2.	RDKA Harahab	LGBT DI	Al-Ahkam 16	Penelitian ini

		INDONESIA: Perspektif Hukum Islam, HAM, Psikologi dan Pendekatan <i>Maṣlahah</i>	(1), 113-148, 1016. (Sinta 2)	membahas tentang fenomena LGBT yang ada di Indonesia perspektif Islam, Hak Asasi Manusia (HAM), dan psikologis. Semkain maraknya LGBT yang terjadi di Indonesia yang di sebabkan oleh Media Sosial penelitian ini berupaya mencegahnya dengan perspektif Islam. Ada beberapa qa'idah usuliyyah yang dapat dijadikan sebagai pendekatan analisi fenomena LGBT di Indonesia, salah satunya dengan teori masalah. Tujuan umum pensyariatan adalah untuk mewujudkan kemaslahatan manusia dalam kehidupan ini dengan manfaat dan menghindari bahaya.
3.	Hasnah, Sattu Alang	LESBIAN, GAY, BISEKSUAL DAN TRANSGENDE R (LGBT)	JURNAL KESEHATAN Vol 12 No 1 Tahun 2019 (Sinta 3)	Penelitian ini membahas tentang Indonesia menjadi penyumbang LGBT nomer 5 yang di dunia. Tujuannya sendiri

		VERSUS KESEHATAN: STUDI ETNOGRAFI		dalam penelitian ini LGBT dari aspek dampak, penyebab penyakit yang kemungkinan muncul dari hubungan sejenis, cara melakukan hubungan seksual aman. Pada penelitian lanjutan perludilakukan pendampingan kepada para LGBT oleh tenaga kesehatan, masyarakat dan tokoh agama.
4.	Nunu Nugraha, Efri Widiанти, Sukma Senjaya.	GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG LESBIAN, GAY, BISEKSUAL, DAN TRANSGENDER (LGBT) DI SMA X GARUT	Jurnal Keperawatan Komprehensif Vol. 6 No.1, Januari 2020: 16-26 (sinta 3)	Penelitian ini membahas tentang tercapainya kematangan seksual pada remaja kemudian memicu adanya dorongan seksual yang menyebabkan hal yang seharusnya tidak dilakukan seperti LGBT. Populasi pada penelitian ini adalah siswa – siswi Sma X Garut. Yang mana secara pengetahuan tentang LGBT baik namun ada beberapa siswa siswi kurang tau bahaya dalam LGBT.
5.	Intan Kinanthi	Upaya	JURNAL	Penelitian ini

	Damarin Tyas	<i>Transnational Advocacy Networks</i> dalam Mendorong Legalisasi <i>LGBT Rights</i> di Thailand	HUBUNGAN INTERNASIONAL VOL. 8, NO. 1 / APRIL - SEPTEMBER 2019 (sinta 2)	membahas tentang kriminalisasi yang ada di thailand yang mana di akibatkan oleh perubahan sisi tem pemerintahan monarki absolut menjadi monarki konstitusional. Peltier mengungkapkan bahwa menurut kepercayaan Buddha manusia terdiri dari tiga jenis yaitu, laki-laki, perempuan, dan hermaphrodit. Jenis kelamin ketiga yaitu hermaphrodit dapat pula disebut dengan transgender. Kepercayaan inilah yang kemudian menjadi awal munculnya istilah <i>kathoe</i> , yang merujuk pada transgenderisme atau dapat menjadi laki-laki maupun perempuan
6.	Elbina Mamla Saidah	ENYIMPANGAN PERILAKU SEKSUAL (MENELAAH MARAKNYA FENOMENA LGBT DI INDONESIA)	Al – Ishlah : Jurnal Pendidikan 8 (1), 56 – 68. (Sinta 2)	Penelitian ini membahas tentang penolakan LGBT yang ada di Indonesia yang sangat meresahkan masyarakat, pro dan kontra

				terhadap kaum LGBT ini sering kita dengar di media sosial. Baik yang pro beralasan karena Hak Asasi manusia. Sedangkan yang kontra beranggapan LGBT adalah sebuah penyakit seksualitas yang bisa disembuhkan dengan agama yang dipandang haram.
7.	Noor Hafizah bt. Mohd Haridi dan Norsaleha bt. Mohd Salleh	Kumpulan Lesbian, Gay, Bisexual dan Transgender (LGBT) Ancaman Terhadap Keamanan dan Keharmonian Beragama di Malaysia	ISLAM REALITAS: Journal of Islamic & Social Studies Vol 2, No 2 Juli – Desember 2016	Penelitian ini membahas tentang ancaman kaum LGBT yang ada di Malaysia yang mana Dalam konteks perundangan di Malaysia. Kumpulan LGBT merupakan kesalahan di bawah undang – undang kesalahan jenayah syariah. Amalan dan cara hidup kumpulan LGBT jelas bertentangan dengan Islam. Dari cara hidup, Akidah, ibadah serta alhaknya. hal ini pasti berpengaruh kepada masyarakat.

Setelah kajian terdahulu maka yang membedakan penelitian adalah terletak pada objek material yang berbeda. Sebab analisis penelitian ini mengenai LGBT Ragil Mahardika yang termuat di konten youtube. Salah satunya dari dampak teknologi yang mudah di akses mengakibatkan pengaruh negatif golongan generasi Milenial khususnya pemuda – pemudi Indonesia. Sedangkan obyek formal sudah banyak yang membahas tetapi kali ini saya kaitkan dengan Analisis Kekuasaan Michel Faucault.

E. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian berjudul “Agama Dan Kritik Ulama Tentang Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) Dalam Konten Ragil Mahardika Di Youtube: Analisis Kekuasaan Michel Faucault” adapun metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti lebih memilih menggunakan kualitatif deskriptif, karena melalui pendekatan ini peneliti dapat memudahkan penelitian dengan lebih luas, karena data yang akan dicari bisa di deskripsikan dalam bentuk kata – kata maupun tulisan, dan juga bisa menggunakan pendapat secara lisan dari objek atau sasaran penelitian yang di amati.

2. Sumber Data

Data dari penelitian ini terbagi menjadi dua jenis data, yakni data primer yang didapat dari konten Ragil Mahardika mengenai LGBT dan data Sekunder dari Buku, Literatur yang berkaitan dengan masalah LGBT.

3. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik yang bersifat kompilatif data – data yang ada di konten Ragil Mahardika terkait dengan LGBT. Data – data ini kemudian dikonfirmasi dengan data – data berasal dari buku atau literatur yang berkaitan dengan LGBT.

4. Metode Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah induktif deduktif, analisis konten, dan didukung dengan analisis kekuasaan Michel Foucault.

F. Kerangka Teoritis

Penelitian ini menggunakan analisis kekuasaan Foucault,⁶ Foucault melihat konsep kekuasaan tidak berjalan dengan semestinya, dimana kekuasaan tidak berpusat (center). Dan tidak pada struktur politis (misal raja memegang kekuasaan absolut) menurutnya kekuasaan itu tersebar bukan tidak di lokalisasi.

Dengan demikian kekuasaan beroperasi dimanapun dia berada. Meskipun dalam tatanan yang paling individual dan intim sekalipun, termasuk seks. Hal ini disebut dengan *“sejarah seksualitas bukan merupakan sejarah representasi*

⁶ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Dari teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Post Modern* (Bantul: Kreasi Wacana, 2016), 653

*seksualitas, tapi merupakan sejarah kontrol untuk mengatur perilaku”*⁷ maka beberapa data yang di tulis akan di analisis menggunakan teori tersebut. Melihat penelitian yang akan di ambil adalah tentang konten ragil yang dapat kita lihat konten tersebut tersebar banyak di media sosial, hal ini mengindikasikan sebuah penguasaan media yang di targetkan oleh ragil, sehingga apa yang menjadi tujuannya yaitu untuk mendapat tempat akan apa yang ia lakukan yaitu Gay bisa mendapat tempat di Indonesia pada khususnya sebagai negara asal dari seorang Ragil.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam mempermudah dalam penelitian yang berjudul “Agama dan Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT): Studi tentang Konten- konten Ragil Mahardika di Youtube Analisis Kekuasaan Michel Foucault” peneliti membagi kedalam beberapa bab, yang sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bab pertama, berisi tentang rancangan penelitian yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teoritis dan sistematika pembahasan.

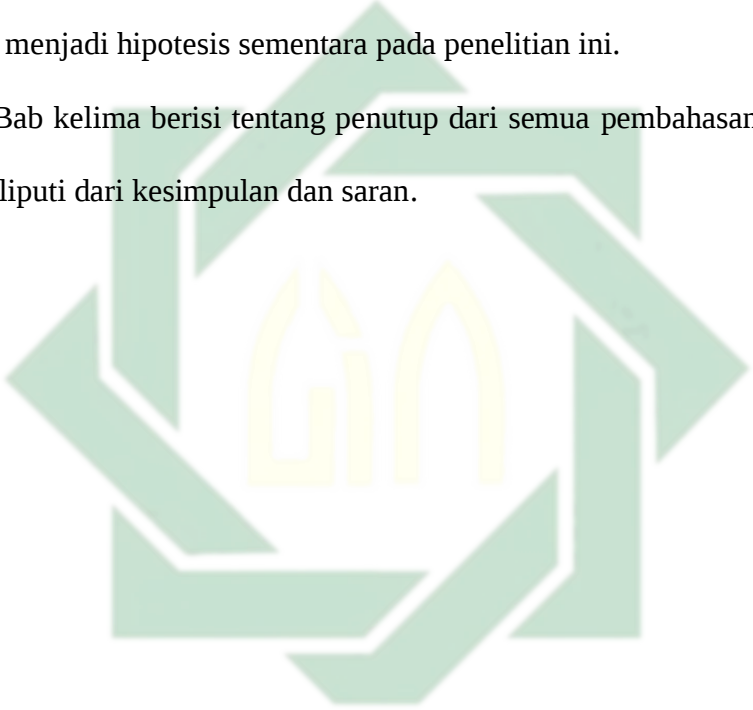
Bab kedua, berisi tentang pembahasan mengenai LGBT dan Sejarah Pengembangan, Media Sosial, dan analisis kekuasaan Michel Foucault.

⁷ Yuliana, "LGBT Dalam Wacana Seksualitas ditinjau dari Perspektif Seks dan Kekuasaan Foucault", *Jurnal Sosiologi*, Vol. 3, No. 1 (2020), 42

Bab ketiga, berisi tentang pembahasan mengenai konten Ragil Mahardika di Youtube, jenis isu konten dan rating atau followers konten

Bab keempat, penulis akan menyajikan analisis data dan general, secara khusus menggunakan filsafat analisis Kekuasaan Michel Foucault. Tujuan analisis ini adalah untuk menjawab rumusan masalah sebagaimana disebut diatas dan sekaligus menjadi hipotesis sementara pada penelitian ini.

Bab kelima berisi tentang penutup dari semua pembahasan yang telah di bahas meliputi dari kesimpulan dan saran.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

LGBT DAN ANALISIS KEKUASAAN MICHEL FOUCAULT

A. LGBT dan Perkembangan Sejarah

1. Pengertian LGBT

a. Pengertian Lesbian

Pengertian Lesbian adalah dari kata Lesbon yang memiliki arti pulau di tengah lautan Egea pada zaman kuno dihuni oleh para wanita. Menurut mitologi Yunani, pulau itu antara putri Shappo dan Athis memiliki hubungan percintaan sejenis terjadi.¹ menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu wanita yang menyukai, mencintai dan merasakan rangsangan seksual sesama jenisnya.² Sedangkan menurut Ali Chasan Umar, Lesbian adalah suatu perbuatan yang hanya mengesekkan dan menyentuh alat vital saja dan bukan merupakan ejakulasi.³

Terdapat dua kelompok homoseksualitas pada kaum wanita. Kelompok pertama, memiliki perilaku yang menunjukkan banyak ciri – ciri ke laki – lakiannya, baik dari segi jasmani ataupun tingkah

¹ Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual* (Bandung: CV.Mandar maju, 1989), 249

² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 665

³ Akhmad Azhar dan Abu Miqbad, *Pendidikan Seks bagi Remaja: Menurut Hukum Islam* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), 85

lakunya. Kelompok yang kedua, pada mereka yang tidak memiliki tanda – tanda kelainan fisik.⁴

b. Pengertian Gay atau Homoseksual

Pengertian Gay atau Homoseksual istilah ini sering disebut homo yang berasal dari bahasa yang berarti sama. Sedangkan pada seksual memiliki dua pengertian: pertama, seks sebagai jenis kelamin. Kemudian yang kedua, seks adalah hal ihwal yang berhubungan langsung dengan alata kelamin, misalnya persetubuhan tau senggama.⁵

Pengertian Gay adalah laki – laki yang menyukai, mencintai dan memiliki rangsangan seksualnya sesama jenis. Menurut Behrman, homoseksual adalah daya tarik romantik dan fisik yang memiliki daya tarik kepada jenis kelamin yang sama, telah terjadi pada manusia seluruh umur pada sekitar 5% pria maupun wanita. Dalam kamus bahasa Melayu Nusantara, memiliki dua pengertian mengenai homoseksual. *Pertama*, orang yang memiliki ketertarikan kepada orang sejenis dengannya. *Kedua*, dalam keadaan tertarik terhadap orang yang jenis kelamin yang sama; atau cenderung kepada berhubungan sejenis.⁶

Sedangkan dalam masyarakat homoseks dikenal dalam dua istilah, yaitu gay dan waria (wanita pria). Hal tersebut yang didasarkan

⁴ Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas...*, 265

⁵ J.S Badudu dan Suthan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), 72.

⁶ Dato Paduka Haji Mahmud bin Haji Bakyr dkk, *Kamus Bahasa Melayu Nusantara* (Brunei, Dewan Bahasa dan Pustaka Brunei, 2003), 942

pada karakter mereka yang berbeda. Yahya Ma'hsum dan Roellya Aredh yaniq Tyas menhgemukakan. Antara gay dan waria sebenarnya tidak memiliki perbedaan orientasi seksual, melainkan mereka lebih tertarik kepada sesama jenis, hanya saja ada beberapa hal yang membuatnya berbeda dengan satu sama lain, yaitu:

- a) Pada penampilan gay pada fisiknya sama dengan laki – laki pada umumnya, Dede Utomo menurutnya, dapat juga dikatakan penyebrangan terhadap identitas waria. Maksudnya, ada beberapa kaum homoseks (gay) yang kadang – kadang berdandan sebagai waria, untuk waktu yang agak lama.⁷
- b) Waria ingin mengidentifikasikan secara fisik menyerupai wanita, dan secara psikologis dia mengidentifikasikan sebagai wanita juga. Sedangkan secara biologis para waria seorang pria dengan organ reproduksi pria. Memang mungkin ada beberapa pria yang mengganti kelaminnya melalui operasi. Mungkin organ reproduksi yang “baru” itu sudah menjadi reproduksi wanita. tetapi ia tidak seperti organ reproduksi pada umumnya, dia tidak bisa haid dan tidak bisa hamil karena tidak memiliki sel telur dan rahim.

c. Pengertian Biseksual

Biseksual secara bahasa dari kata “bi” yang memiliki arti dua sedangkan “seksual” yang artinya persetubuhan antara laki – laki dan

⁷ Zunly Nadia, *Waria, Laknat atau Kodrat* (Yogyakarta: Marwa, 2005), 61

prempuan. Sehingga dapat disimplkan secara Bahasa, bahwa biseksual adalah orang yang tertarik kepada kdua jenis kelamin yaitu laki – laki maupun prempuan.⁸

d. *Pengertian Transgender*

Transgender berasal dari dua katau yaitu “trans” yang memikiki arti pindah (tangan; tanggungan); pemindahan dan “gender” yang berarti jenis kelamin.⁹

Istilah lain yang sering dipakai dalam operasi pergantian kelamin adalah “transseksual” yang merupakan terjemahan dari bahasa Inggris. Maksud ari transeksual sendiri adalah operasi tersebut sasaran utamanya adalah mengganti kealmin serang waria yang menginginkan dirinya menjadi prempuan.¹⁰

LGBT dikatakan suatu tindakan atau perilaku yang menyimpang seksual yang mana tidak sesuai dengan orientasi seksual seharusnya. Pada tahun 2011 Budiarty meneliti, saat ini Lesbian sudah terang – terang menampilkan keberadaan mereka, entah kaum Gay, Biseksual dan Transgender juga sedikit banyak melakukannya. Kegiatan – kegiatan yanag membuat keberadaan mereka diketahui oleh masyarakat luas.¹¹

Pada umumnya penyandang LGBT tidak mengetahui ia kapan dan bagaimana perilaku itu muncul, jadi kedaaan tersebut tidaklah dimengerti

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Granmedia Pustaka, 2008), 199.

⁹ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, tt), 757.

¹⁰ Ibid, 197.

¹¹ Nunu Nugraha, Dkk, “Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Lesbian, Gay, Biseksual, dan Trangender (LGBT) di SMA X Garut”, *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, Vol. 6 No.1, (Januari 2020), 18.

dan tak disadari oleh mereka. Sebagian dari perilaku menyadari dan sebagian lagi menolak keadaan tersebut. Mungkin atas prinsip HAM saja keadaan ini bisa diterima tetapi bagi sebagian besar masih menjunjung tinggi agama dan ketuhanan yang maha baik, mereka menolak tindak LGBT. Untuk menjadi penyundang LGBT tidaklah mudah. Bayangkan saja jika anda tidak menyukai durian tetapi disuruh memakannya, apa yang anda lakukan dan rasakan? Tentu saja jiwa dan raga menolak. Inilah analoginya yang selalu dipakai orang untuk mendukung perilaku LGBT. Namun di sisi lain menanggapi perilaku ini adalah sebuah gangguan atau penyakit.¹²

Penyakit tersebut disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor biologis/genetik dan sosiologis atau lingkungan, dan bisa saja menular ke orang lain. Dan LGBT juga dibagi menjadi dua identitas; pertama ialah yang menutupi diri (menyembunyikan) identitasnya sebagai LGBT sehingga tidak ada siapapun yang tau. Sedangkan pada identitas kedua, yang memberanikan diri untuk *out come* (membuka identitasnya) kepada orang lain yang memiliki maksud untuk menyembuhkannya. Adapun LGBT mempunyai identitas kedua adalah LGBT sebagai sebuah komunitas atau kelompok juga bisa disebut dengan Organisasi yang mana memiliki Visi, Misi dan aktivitas atau gerakan (*movement*) tertentu.¹³

¹² Elbina Mamla Saidah, "Penyimpangan Perilaku Seksual (Menelaah Maraknya Fenomena LGBT di Indonesia)", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 8, No. 1 (2016), 65.

¹³ Rustam Dahar karnadi Apollo Harahab, "LGBT di Indonesia: Perspektif Hukum, HAM, Psikologi dan pendekatan Masalah", *al-Ahkam*, Vol. 26, No. 2 (Oktober 2016), 226.

2. Sejarah LGBT

Pada zaman Nabi Luth yang merupakan salah satu Nabi dalam kepercayaan tiga agama besar yaitu Islam, Kristen dan Yahudi. Namun dalam agama Yahudi dan Kristen lebih dikenal dengan nama “Lot”. Nabi “Luth atau Lot”. Menurut agama Islam adalah nabi ke – 7 setelah Nabi Ibrahim AS, dimana Luth memiliki utusan dari Allah SWT untuk berdakwah pada kaumnya dinegeri Sadum (Sodom) dan Gomorrah (Amora).

Dalam Alquran namanya disebut sebanyak 27 kali. Nabi Luth masih memiliki ikatan sama nabi Ibrahim AS pada tepatnya keponakan dari nabi Ibrahim AS. Masa berdakwah pada kaum Sodom, Nabi Luth mendapatkan banyak sekali tantangan. Dimana masyarakat di kaum Sodom sangat rendah moralnya dan rusak akhlaknya. Dikarenakan masyarakat kaum Sodom tidak mempunyai pedangan agama dan nilai yang beradab. Di dalam al – Qur-an kisah Nabi Luth as allahabadikan surah al – a’raf : 80

وَلُوطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ
“Dan (kami juga telah mengutus) luth (kepada kaumnya). (Ingatlah) tatkala dia berkata kepada mereka: “Mengapa kamu mengerjakan perbuatan faahisyah itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun (di dunia ini) sebelumnya?”¹⁴

Dengan demikian Nabi Luth di utus oleh Allah SWT untuk meluruskan moral dan kelakuan umatnya. Maksiat dan kemungkaran terus merajarela dalam pergaulan hidup umatnya, pencurian dan perampasan

¹⁴ Al-Quran, 7:80

harta merupakan kejadian sehari – hari di mana yang kuat adalah penguasa dan yang lemah tertindas.

Yang lebih parah lagi, umatnya melakukan penyimpangan dalam seksual dimana hampir seluruh kaum laki – lakinya hanya tertarik sesama jenisnya dan begitu sebaliknya kaum perempuan juga mencintai sesama jenisnya, sehingga menjadi sebuah kebudayaan kaum Sodom.

Kelakuan kaum Sodom ini diabadikan dalam al – Quran

“mengapa kamu mendatangi jenis lelaki di antara manusia, dan kamu tinggalkan istri – istri yang dijadikan oleh Tuhan untukmu, bahkan kamu adalah orang – orang yang melampaui batas”. (QS. Ash-Shu'ara ayat 165-166).¹⁵

Nabi Luth berkali – kali menyerukan kaum tersebut karena sudah menjadi budaya dan hancur moralnya hanya beberapa saja yang mengikuti ajaran Nabi Luth. Dengan menyapaikan dakwahnya sesuai dengan risalahnya, ia tak pernah berhenti menggunakan kesempatan dan dalam pertemuan dengan kaum Sodom mengajak agar beriman dan percaya pada Allah SWT dan menyembah-Nya.

Kaum Sodom mulai merasa kesal karena ajaran – ajaran yang disampaikan Nabi Luth. Mereka pun meminta menghentikan dakwah dan mengusir ia beserta keluarganya dan pengikutnya untuk pergi dari kota Sodom.

¹⁵ Ibid., 62:165-166.

Nabi Luth merasa sudah berusaha keras namun hasilnya sia – sia karena sudah melektrusak akhlaq dan moralnya. Sehingga ia meminta kepada Allah Swt untuk dijatuhkan Azab kepada para kaum tersebut.¹⁶

Sedangkan pada gerakan LGBT bermula di dalam masyarakat Barat. Pada Tahun 1970 bertempat di London adalah cikal bakal lahirnya gerakan ini pembentukan Gay Liberation Front (GLF), gerakan tersebut terinspirasi dari gerakan pembebasan sebelumnya di Amerika Serikat 1969 yang terjadi di Stonewall Kampanye LGBT berfokus pada upaya penyadaran kepada kaum Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) pada masyarakat umum yang perilaku tersebut adalah perbuatan yang tidak menyimpang sehingga mereka layak untuk mendapatkan hak – hak seksual sebagaimana orang lain juga mendapatkan.¹⁷

Sedangkan LGBT Indonesia setidaknya sudah ada pada tahun 1960-an. Ada yang menyebutnya dekade 1920-an. Namun, pendapat paling banyak menyebutkan LGBT sudah dimulai sekitar dekade 60-an. Kemudian, LGBT berkembang pesat pada dekade 80-an, 90-an dan meledak pada era milenium 2.000 hingga sekarang.¹⁸

Indonesia perilaku LGBT juga bisa dikatakan banyak yang bisa dilihat dari hasil survei CIA di lansir six pack megazine.net. Indonesia menjadi penyumbang LGBT kelima terbesar di dunia. Populasi LGBT ke- 5

¹⁷ t.n., “Kisah Homoseksual dan Lesbian di Zaman nabi Luth yang Diazab Allah SWT”, <https://aktual.com/kisah-homoseksual-dan-lesbian-di-zaman-nabi-luth-yang-diazab-allah-swt/> Di akses pada 28 Agustus 2022.

¹⁸ Rudi Agung P, “Menelisik Perjalanan LGBT di Indonesia”, <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/o1n41d336/> Diakses pada 7 September 2022.

terbesar di dunia, setelah China, India, Eropa dan Amerika. Dalam penggunaan Facebook Amerika yang menyatakan secara terbuka sebagai LGBT berjumlah 26 juta. Sejumlah lembaga survei independen dalam dan luar negeri menyebut, Indonesia memiliki populasi 3% LGBT. Yang terdiri dari 250 juta penduduk Indonesia, sekitar 7,5 jutanya adalah pelaku LGBT. Ini berarti dari 100 orang Indonesia yang berkumpul di suatu tempat, 3 di antaranya kemungkinan adalah LGBT.¹⁹

Implementasi Hak Asasi manusia (HAM) menyebutkan tanpa pertimbangan orientasi dan jenis kelamin seksual dan identitas gender individu bukan merupakan perkara mudah, namun pada organisasi non-Pemerintah (NGO), HAM dan aktivis LGBT berupaya untuk mendapatkan pengakuan dan hak LGBT, dari tingkat nasional maupun internasional. Pada upaya keras mereka isu – isu LGBT di Indonesia menghasilkan perkembangan baru. Pada reformasi politik dan demokratisasi yang terjadi di negara Indonesia isu – isu tentang LGBT menjadi sorotan, yang kemungkinan besar mengarah pada perkembangan LGBT.

Pada tahun 1969, Ali Sadikin sebagai Gubernur DKI Jakarta telah memfasilitasi berdirinya organisasi wadani pertama, *The Jakarta Wadani Association*. Namun pada tahun 1980 istilah “wadani” dari seorang pemimpin Islam keberatan yang berubah menjadi waria, istilah “wadani” (tidak hormat) berisi nama Nabi Adam. Pada 1 Maret 1982, didirikan organisasi gay pertama di Indonesia dan Asia, Lambda Indonesia, dengan

¹⁹ Hasnah Hasanah, “Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) Versus Kesehatan: Studi Etnografi”, *Jurnal Kesehatan*, Vol. 12, No 1 (2019), 64.

sekretariat di Solo, yang kemudian bermunculan beberapa cabang di Uogyakarta, Surabaya, Jakarta dan tempat lain. Sebuah kelompok di Yogyakarta mendirikan persaudaraan gay Yogyakarta (PGY), tepatnya pada tahun 1985. Kemudian Agustus 1987 berdiri kelompok Kerja Lesbian dan Gay Nusantara (KKLGN) yang kemudian namanya disingkat menjadi GaYa Nusantara (GN) didirikan di Pasuruan, Surabaya, sebagai penurus dan Lamda Indonesia.

Dede Oetomo menjadi tokoh utama dalam Organisasi “Gaya Nusantara” yang memiliki visi yaitu: “Terciptanya suatu Indonesia yang menghargai, menjamin dan memenuhi hak asasi manusia dimana orang dapat hidup didalam ketaraan, kemerdekaan dan keanekaragaman hal – hal yang berkaitan dengan tubuh, identitas dan ekspresi gender dan orientasi seksual”. Sedangkan misi organisasi meliputi; 1) melakukan penelitian, publikasi dan pendidikan dalam HAM, seks, gender dan seksualitas, kesehatan dan kesejahteraan seksual. 2) Melakukan advokasi dalam HAM, seks, gender dan seksualitas, kesehatan dan kesejahteraan seksual. 3) menyediakan pelayanan dan menghimpun informasi seputar HAM, seks, gender dan seksualitas, kesehatan dan kesejahteraan seksual. 4) Memelopori dan mendorong gerakan LGBT.²⁰

²⁰ *Ibid.*, 228.

B. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia media sosial memiliki pengertian sebuah laman atau aplikasi yang mempermudah pengguna dalam berbagi isi dalam jaringan sosial berbentuk online.

Sedangkan menurut Boyd, media sosial merupakan kumpulan perangkat lunak juga mempermudah pengguna individual atau komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkesinambungan atau bermain. Wright dan Hinson berpendapat bahwa media sosial memiliki kekuatan pada *user generated content* (UGC) dan hasil konten dibuat oleh pengguna, bukan hasil dari editor atau admin dimana sebagai institusi media masa. UGC yang tersebar di internet memiliki tujuan untuk berbagi serta memfasilitasi pengguna media sosial.

Sedangkan menurut Pepitone mengatakan media sosial adalah sebuah teknologi yang penggunaannya terus meningkat sebagai sumber informasi. Sementara menurut Villanuege mengatakan media sosial merupakan sebuah bagian dari internet untuk memberikan kekuasaan setiap orang untuk menginformasikan gagasannya kepada orang lain, baik secara individual, maupun kelompok. Berbeda dengan pendapat Susanto, ia mengatakan terdapat masalah yaitu pihak yang patut dipercaya dan bagaimana menyaring informasi sehingga berguna bagi pembaca. Dalam ketidakjelasan sumber informasi tentu akan mengarah pada hoax dan akan cenderung pada teror.

Dalam berkomunikasi di media sosial merupakan bagian dari transaksi komunikasi dua orang atau lebih (pesan instan, email, chatting dan sebagainya) sering disebut dengan jaringan *Computer Mediated Communication* (CMC). Herring berpendapat CMC merupakan komunikasi yang bertempat antara manusia melalui instrumen – instrumen komputer. dalam melibatkan seseorang yang terlekat dalam konteks tertentu, dan menjadi proses pembentukan media untuk sebagai tujuan.

Greenberg memiliki pandangan bahwa CMC memiliki karakteristik yang membedakan dengan bentuk komunikasi lainnya diantaranya bersifat interaktif; dalam pengertian dua atau lebih orang terlibat dalam interaksi bertukar pesan dan peran sebagai komunikator dan komunikan. Dua orang atau lebih itu memegang penuh dalam isi komunikasi tersebut yang berbentuk teks. Berbeda pendapat dengan Wright dan Webb, ia mendeskripsikan beberapa karakteristik CMC. Atau bisa dikatakan sebagai sinkronitas yang berada suatu pesan bersifat segera; Anonimitas yang merepresentasikan level personal, yang memiliki tujuan saluran informasi menjadi bersifat individu, Kustomisasi merupakan tingkat yang menjadikan lingkungan termediasi untuk memodifikasi dirinya sendiri berdasarkan keinginan pengguna; interaksi menjadi hal penting untuk mengacu berkomunikasi dua arah.²¹

²¹ Christiany Juditha, "Interaksi komunikasi hoax di Media Sosial serta *Antisipasinya Hoax Communication Interactivity in social Media and Anticipation*", *Jurnal Pekommas*, Vol. 3 No. 1, (April 2018), 32.

2. Jenis Media Sosial

Media sosial yang sudah menjadi wadah komunikasi massal, di himpun dari warta kota ²²Indonesia termasuk dari negara yang paling besar dalam bersosial media, diantara seperti instagram, Indonesia mencapai 45 juta pengguna aktif, dan ini menjadi jumlah terbanyak se asia pasifik, media sosial memiliki berbagai jenis diantaranya :

a. Website Kolaborasi

Website kolaborasi yang di maksud adalah dimana pengguna atau usernya dapat mengubah atau meimiliki akses terhadap lamannya untuk mengubah,menambah atau bahkan menghapus konten yang telah ada. Ini dapat kita jumpai dalam misal dalam website wikipedia.

b. Social Networking

Social Networking adalah jenis situs jejaring sosial yang mana penggunanya bisa terkoneksi satu sama lain untuk berbagi informasi baik secara pribadi atau kelompok mengenai informasi yang akan di sampaikan dan bisa di akses oleh satu sama lain, misalnya seperti facebook.

c. Website multimedia sharing

Di website ini para penggunanya akan berbagi berbagai konten media seperti foto, video, ebook dan lain sebagainya, sehingga orang lain dapat melihat dan menikmati kontennya. Ini dapat di temui di website seperti Youtube yang menyajikan konten konten dalam

²² Dinda Sekar Puspitarini & Reni Nuraeni, “Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Promosi (Studi Deskriptif pada Happy Go Lucky House)”, *Jurnal Common*, Vol. 3 No. 1, (Juni 2019), 72.

bentuk video, ada juga Pinterest, yang memberikan suguhan gambar ataupun animasi dalam bentuk HD, dan masih banyak lagi website website lainnya.

d. Virtual Game

Virtual game yang di maksud, adalah dimana para penggunanya menggunakan aplikasi 3d yang muncul dalam bentuk avatar, yang satu sdama lain dapat berinteraksi dalam sebuah hiburan. Ini bisa di temui dalam bentuk game online yang marak di gandrungi di kalangan anak anak hingga dewasa di Indonesia

e. Virtual Social

Virtual sosial ini hampir tidak jauh berbeda dengan virtual game, dimana penggunaan di kebebasan untuk memiliki kehidupan kedua dalam dunia virtual dan dapat saling berinteraksi satu sama lain.

C. Analisis Kekuasaan Michel Faucault

Michel Faucault merupakan tokoh penting dalam perkembangan peradaban umat manusia, Faucault adalah seorang filsuf berkebangsaan Prancis, tidak hanya itu dia juga di kenal sebagai seorang sejarawan ide, ahli bahasa dn dan ahli teori sosial serta seorang kritikus sastra. Faucault sendiri sering dianggap beraliran post strukturalis dan post modernis, meskipun begitu dia sangat menolak dengan label label tersebut yang di berikan oleh anggapan dari masyarakat dan lebih menganggap bahwa pemikirannya di sajikan dalam bentuk sejarah kritis moderitas. Michel Fucault lahir di negara Prancis pada tahun 1926 dan meninggal

di umur 57 tahun tepatnya pada tanggal 25 Juni 1984. Dari sumber Wikipedia Foucault hidup dan besar dari keluarga taraf menengah. Untuk pendidikannya yaitu di Lycee Henri-IV dan kemudian melanjutkan ke Ecole Normale Supérieure, dan disinilah Foucault banyak mengembangkan minat bakatnya dalam dunia filsafat dan berada di bawah tutornya yaitu Jean Hyppolite dan Louis Althusser. Ia sempat juga bekerja sebagai diplomat budaya di luar negeri sebelum akhirnya kembali ke tanah kelahirannya yaitu Perancis untuk kemudian disinilah ia banyak menulis buku yang menjadi cikal bakal terkenalnya seorang Foucault. Dan pada usia 25 tahun Foucault menerima agresi dan pada tahun 1952 memperoleh diploma dalam psikologi.

Pemikiran Foucault banyak di pengaruhi atau berkiblat pada pemikiran Nietzsche, meskipun begitu pemikirannya tidak sepenuhnya dari Nietzsche, karena Foucault beranggapan bahwa Nietzsche ini adalah seseorang yang orisinal begitupun juga dengan pemikirannya sendiri yang harus dianggap sebagai pandangan yang orisinal. Dalam beberapa keterangan tidak jarang seorang Foucault sering berbeda pendapat dengan filsuf idolanya itu. Pada awalnya pemikiran pemikiran dari seorang Foucault banyak yang beraliran poststrukturalis, namun ketika karya karyanya kian banyak, pemikiran dan aliran Foucault juga kian banyak mengalami perubahan, pengaruh tersebut cenderung menurun dan menggerakkan teorinya ke berbagai arah. Ada dua gagasan utama dari Foucault

yang dapat di garis bawahi dalam metodologinya yaitu “Arkeologi Pengetahuan” dan “Genealogi Kekuasaan”.²³

Menurut Foucault kekuasaan berfungsi untuk mengatur rakyatnya. Ia juga mempelajari pemikiran kehidupan seksualitas dari kebijakan Ratu Viktoria I yang dominan dalam mengatur rakyatnya. Termasuk dalam urusan seksualitas di karenakan sebuah hal yang bersifat private (pribadi). Menurutny kehidupan seksualitas yaang bebas harus dipisahkan dari kesopanan. Semenjak itulah tampak kekuasaan yang memiliki arti harus dibatasi oleh sistem pemerintahan negara.²⁴

1. Karya–Karya Michel Faucault

a. *Madness and Civilization*

Karya tersebut terbit pada tahun 1961, pada persepsinya Foucault mencoba menganalisis perlakukaannya atas kegilaan dimasa abad pertengahan sampai sekarag ini. Seperti halnya pembangunan tempat penampungan dari perawatan penderita sakit jiwa dan adanya usul usul perkembangan psikologi moern yang di pandang lebih lunak dari pada ia duga.

b. *History of Sexuality*

Dalam karya tersebut Foucault memiliki pandangan untuk melanjutkan tema tentang pengetahuan yang memiliki fungsi melayani penguasa dalam studi kelahiran penjara. Ia mencatat bahwasanya penjara menggantikan eksekusi publik di Prancis dan perbendapat hal

²³ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Dari teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Post Modern* (Bantul: Kreasi Wacana, 2016), 650

²⁴ Refaldi Andika Pratama, “Kekuasaan, pengetahuan, dan Hegemoni Bahasa dalam Perspektif Michel Foucault dan Prancis Bacon”, *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol. 4 No. 1 (2021), 34.

tersebut mencerminkan kesadaran dari penguasa, yaitu kesadaran yang mengontrol pikiran untuk sarana kontrol sosial yang lebih efektif dibandingkan menghukum tubuh. Yang memiliki kata lain yaitu penekan baru atas kontrol pemikiran yang mana sebagai teknik dominasi yang lebih efektif daripada kontrol tubuh.

c. *The Order of Things*

Karya tersebut menjadi best-seller di negara Prancis. Dalam karyanya Foucault membahas tentang ilmu-ilmu Manusia-Psikologi, Sosiologi dan Sejarah-Budaya serta mengemukakan analisis tentang Episteme atau disebut dengan sistem pemikiran dan pengetahuan yang memungkinkan pemisahan antara apa yang dicirikan atau tidak dicirikan sebagai Ilmiah dalam masa waktu tertentu dalam sejarah.

d. *The Archeology of Knowledge*

Karya ini menjelaskan tentang memuat formulasi sistematis Arkeologi yang untuk digunakan Foucault dalam karya sebelumnya. Yaitu premis metode arkeologis bahwa sistem pemikiran dan pengetahuan (Episteme atau pembentukan diskursif) yang diatur oleh aturan-aturan yang tidak diketahui orang, dan menentukan batas-batas yang dipikirkan periode waktu tertentu.²⁵

²⁵Awin Buton, "Paul Michel Foucault Beserta Karya-karyanya", <https://www.atomenulis.com/2021/05/paul-michel-foucault-beserta-karya.html>/Diakses pada 1 Oktober 2022.

2. Pemikiran Foucault Tentang Kekuasaan

a. Kekuasaan menurut Foucault

Kekuasaan memiliki peran penting dalam ranah ilmu politik. Sehingga Andrew Hewwood mengatakan, “*All politics is about power*”, yang artinya bahwa semua politik berkaitan dengan kekuasaan. Ia juga mengatakan “politik sebagai usaha untuk memperjuangkan kekuasaan. Kekuasaan sifatnya sangat terbatas sehingga dibutuhkan berbagai macam cara untuk mendapatkan.

Tidak jauh beda dengan Heywood, Laswell dalam bukunya yang berjudul, *Politic: Who gets What, When, How?* Menyampaikan bahwa politik berkaitan dengan siapa, mendapat apa, kapan dan bagaimana caranya. Yang dimaksud Laswell dengan kata “aa” tentu adalah kekuasaan. Kekuasaan menurutnya harus diperjuangkan dalam kondisi tertentu dengan cara tertentu.

Berbeda kekuasaan dengan pengaruh. Pengaruh memiliki arti sebuah dampak dari sebuah tindakan seseorang. Sedangkan kekuasaan suatu kemampuan untuk mempengaruhi. Dalam hal tertentu perbedaan tersebut bahwa kekuasaan suatu rujukan seseorang untuk tindakan untuk mencapai dan membatalkan keinginan orang lain. Untuk membedakan antara konsep kekuasaan dengan pengaruh melalui prakteknya, dalam praktik pengaruh dilakukan untuk mempertahankan kekuasaan.

Dalam pandangan kaum strukturalis kekuasaan hanya dimiliki oleh kelompok tertentu (subjek) sedangkan dalam kelompok lainnya menjadi objek kekuasaan itu sendiri. Kekuasaan sering dipandang negatif karena selalu dimiliki oleh kalangan tertentu (atas) saja. Dalam hal tersebut negara yang memiliki kekuasaan yang besar akan berpotensi lebih kuat untuk mengambil keputusan begitu pula sebaliknya negara yang memiliki kekuasaan yang sedikit lebih cenderung terbatas dalam mengambil kebijakan.²⁶

Berbeda halnya kekuasaan menurut Foucault suatu kemampuan dimana mempengaruhi orang lain agar dapat berperilaku dan berfikir sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh orang yang mempengaruhi. Sering dimaknai, kekuasaan cenderung lebih memaksa dan kadang mengandung kekerasan. Foucault memberi pandangan baru perihal kekuasaan, yang mana kekuasaan dimengerti sebagai hubungan yang rasional, positif, produktif, dan diskursif. Baginya kekuasaan dipandang tidak sebagai suatu hubungan kepemilikan seperti properti, pendapatan, atau hak istimewa yang sebagai kecil diperoleh dimasyarakat yang terancam punah.

Bagi Foucault, kekuasaan dan pengetahuan dua hal yang saling berkaitan. Hal tersebut diibaratkan dua logam yang saling berdampingan satu dengan lainnya. Dalam kekuasaan selalu ada

²⁶ Manghiut Siregar, "Kritik Terhadap Teori Kekuasaan-Pengetahuan Foucault", *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 1, No. 1 (2021), 3.

pembentukan dari sebuah pengetahuan, dan bisa dikatakan sesuatu pengetahuan dapat terjadi langsung pembentukan sebuah kekuasaan.²⁷

b. Kekuasaan Seksualitas Pandangan Foucault

Dalam kekuasaan dan seksualitas Foucault dalam bukunya berjudul *The History of Sexuality* yang memiliki tujuan untuk mengkritik pandangan intelektual barat terhadap seksualitas. Foucault dalam kerangka bukunya mirip dengan Freud yang melalui Psikoanalisis.

Pada masyarakat, pembahasan seksualitas adalah hal yang memiliki represi sehingga menjadi suatu hal yang tabu. Ia menekankan bahwasanya hal yang berlebihan terhadap seksualitas adalah usaha menjadi akibat dari kepentingan kekuasaan dan seksualitas sendiri yang menjadi suatu hal yang berkaitan dengan urusan dan kekuasaan.²⁸

Sebagai tambahan pandangan Foucault kegilaan dan seksualitas memiliki pengertian berbeda. kegilaan merupakan suatu wacana yang dianggap asing di karenakan ketidakmampuannya menjalin – menjalin dengan wacana – wacana superiornya. Hal demikian memiliki pengertian berbeda yaitu suatu hal yang dipinggirkan akibat penciptaan kesadaran, akibatnya penginternalisasian nilai kekuasaan dan terjadi korban kekuasaan.

²⁷ Rafaldi Andika Pratama, “Kekuasaan, Pengetahuan, dan Hegemoni Bahasa dalam Perspektif Michel Foucault dan Prancis Bacon”, *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol 4 no 1 (2021), 36.

²⁸ Muhammad Iqbal Kholidin, “Kekuasaan, pengetahuan, dan Seksualitas ala Michhel Foucault”, <https://anakpanah.id/post/Kekuasaan,-Pengetahuan,-dan-Seksualitas-ala-Michel-Foucault/> Diakses pada 1 Oktober 2021.

dalam artian wacana terpinggirkan, mengakibatkan tidak dapat persetujuan dari kekuasaan.

Sedangkan seksualitas, merupakan produk kekuasaan, dimana diciptakan oleh kekuasaan, terbentuknya oleh wacana – wacana yang mejalin kekuasaan. Pengertian lebih dalam mengenai seksualitas suatu hasil dari internalisasi nilai yang di dapat oleh kekuasaan, rekayasa dari pengetahuan dan kekuasaan, bentuk nilai yang tertanam menjadi komudi otomatis dari kekuasaan. Menurut Foucault kekuasaan lebih dilaksanakan dari pada hanya untuk dimiliki, yang tidak meiki keterikatan pada pelaku atau kepentingan, melaikan lebih menyatu dalam bentuk praktek. Selain itu, kekuasaan beroperasi pada tingkat mikro dan tidak selalu tentang negatif karena bisa menghasilkan kesenangan dan makna.²⁹

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

²⁹ Martua Pahalaning Wandalibrata, “Kajian Metafisika “Relasi kuasa” Dalam Pemikiran Michel Foucault”, *Jurnal Cakrawarti*, Vol. 02 No. 01 (Feb–Jul 2019), 66.

BAB III

KONTEN LGBT RAGIL MAHARDIKA DI YOUTUBE DAN KRITIK ULAMA INDONESIA

A. Biografi Ragil Mahardika

Ragil Mahardika dengan nama lengkap Ragil Mahardika Vollert merupakan seorang *content creator*, pria kelahiran tanggal 21 Mei 1991, Medan, Sumatra Utara. Awal mula Ragil Mahardika ke Jerman itu pada tahun 2012, ia mengadu nasib melalui *aurpai* yaitu suatu program bagi anak muda yang memiliki keinginan untuk memperdalam kemampuan dalam bahasa asing serta mempelajari budaya baru di negara yang ditujui.¹

Ragil Mahardika telah berpindah kewarganegaraan menjadi negara Jerman sejak berusia 19 tahun hingga sekarang. Sejak tahun 2013, Ragil berkenalan dengan Frederik Vollert melalui media sosial Facebook dan sekarang telah berstatus menjadi suaminya. Pada tahun 2014 mereka melakukan pertemuan untuk pertama kalinya setelah sebelumnya hanya bertegur sapa melalui media sosial.

Ragil Mahardika menikah dengan Frederik Vollert pada tahun 2018. Dimana pernikahan tersebut terjadi setelah pemerintahan negara Jerman meresmikan dan memberlakukan undang-undang terkait dengan LGBT pada tahun 2017. Setelah resmi menikah dengan Frederik Vollert ia membangun rumah dan menetap di Jerman. Ragil Mahardika bekerja di sebuah lembaga sosial yang

¹ Rivan Aditya, "Profil Ragil Mahardika, Pria Gay yang Diajak Deddy Corbuzier ke Podcast", <https://www.suara.com/news/2022/05/09/132336/profil-ragil-mahardika-pria-gay-yang-diajak-deddy-corbuzier-ke-podcast>/Diakses pada 1 Oktober 2022.

mana kegiatannya adalah menangani anak-anak berkebutuhan khusus sekaligus ia juga berkeja sebagai pembawa acara disebuah pesta pernikahan dan ulang tahun. Selain itu, Ragil Mahardika ikut berkontribusi dalam penulisan buku “Saat Eropa Jadi Rumah Kedua : Kumpulan Cerita Au Pair Di 3 Negara”.

Disamping ia sibuk bekerja di suatu lembaga sosial di Jerman. Ragil Mahardika juga telah menyelesaikan pendidikan vokasi sebagai tenaga kerja ahli dibidang sosial di Jerman. Kemudian setelah lulus dari pendidikan Vokasi tersebut ia melanjutkan kembali studinya ke jenjang selanjutnya yaitu sarjana dibidang pendidikan sosial dan management sosial di Jerman.

Awal ketenaran Ragil Mahardika terjadi melalui aplikasi tiktok sejak tahun 2020 yang lalu dan kini telah mendapatkan jutaan *viewers* di akun tiktoknya. Dengan seringnya ia memposting video tentang kehidupannya sehari-hari seperti memasak, berkebun dan *travelling*. Selain aktif di dunia tiktok seorang Ragil Mahardika juga berkecimpung di dunia youtube. Dimana hal tersebut semakin mendongkrak popularitasnya di media sosial sebagai *content creator*.²

B. Jenis Isu Konten

Dengan media sosial, pengguna dapat membangun percakapan bahkan komunitas, karena media sosial juga mempermudah pertemuan beberapa atau

² Rike Setya Ningrum Miftakhul, “Biodata Ragil Mahardika Tiktokers Viral Yang Menikah Sesama Jenis Dengan Bule Jerman”, <https://www.jatimnetwork.com/hiburan/pr-433357818/biodata-ragil-mahardika-tiktokers-viral-yang-menikah-sesama-jenis-dengan-bule-jerman/> Diakses pada 1 Oktober 2022.

banyak orang dengan minat sama.³ Jenis konten yang di tampilkan oleh Ragil Mahardika masuk pada Website multimedia sharing di website ini para penggunanya akan berbagi berbagai konten media seperti foto, video, ebook dan lain sebagainya, sehingga orang lain dapat melihat dan menikmati kontennya. Ini dapat di temui di website seperti Youtube yang menyajikan konten konten dalam bentuk video. Sama halnya dengan Ragil Mahardika yang kita teliti kali ini lewat youtubanya, Ragil banya menampilkan kegiatan sehari harinya lewat youtube yang berbentuk video, Ragil share berbagai video yang ia sukai sehingga dapat dinikmati oleh orang banyak bahkan ke seluruh penjuru dunia. Meskipun LGBT ini telah banyak di tolak oleh beberapa negara, namun di youtublah Ragil bisa berbagi konten untuk di sajikan kepada para netizen.

Konten yang diangkat oleh Ragil sebenarnya merupakan konten biasa seperti pada umumnya, yaitu kegiatannya sehari hari, seperti berlibur, masak, kehidupan keluarganya dan lain lain, namun yang jadi tabu adalah ini semua kegiatan di lakukan oleh keluarga LGBT, yang mana pemerannya adalah laki laki dengan laki laki, yang enjelma sebuah keluarga, ada suami ada istri. Yang secara akal manusia normal rasanya cukup aneh saja. Bagi Ragil ini hal yang lumrah dan biasa, karena dia sendiri yang menjalaninya, tetapi ketika hal ini sudah menjadi sebuah makanan publik tentu banyak penolakan pula, karena sudah tidak sesuai dengan kehidupan normal manusia pada umumnya. Jadi secara umum ragil telah mengangkat isu LGBT dalam setiap kontennya, meskipun dia sendiri menganggap itu hak pribadinya.

³ R. Ricko dan Ahmad Junaidi, "Analisis Strategi Konten Dalam Meraih Engagement pada Media Sosial Youtube (Studi Kasus Froyonion)", *Jurnal Prologia*, Vol. 3, No. 01 (2019), 233.

C. Rating Atau Followers Konten

Sudah tidak bisa di pungkiri bahwa konten konten yang di berikan oleh Ragil banyak menarik perhatian khususnya bagi sesama pecinta LGBT, Ragil dengan youtubanya yang bernama KaroJerman RagilFred, telah banyak memperoleh subscriber dan hingga saat ini telah mencapai 140.000 lebih subscriber, ini menjadi bukti bahwa banyaknya orang orang yang berminat akan konten yang di sajikan oleh Ragil, ini masih hanya sebatas subscribarnya saja, belum lagi kalau kita lihat views di setiap videonya bahkan sudah tembus jutaan. Dari sini tentu perputaran sistem akan terjadi, Ragil merasa konten kontennya di apresiasi dan di minati, dan tentunya akan menghasilkan banyak pemasukan untuk kehidupan Ragil, dan di setiap konten yang di sajikan oleh Ragil tentunya akan memberikan dampak untuk di tiru karena pasti di sana menyajikan bagaimana kehidupan dan cara cara hidup seorang Gay.

Ini baru sekilas di lihat di chanel youtobnya, belum lagi dapat kita lihat di media media media lain, seperti tik tok, instagram dan lain lain, yang juga banyak mendapat sambutan dari para netizen, banyaknya followers dan views di setiap konten konten Ragil menjadi tanda bahwa banyak pula orang orang yang mencintai manusia manusia LGBT, ataupun hanya sebatas iseng saja, tetapi ini secara tidak langsungpun juga bisa memberikan sebuah semangat bagi Ragil untuk menyebarkan paham LGBTnya untuk semakin meluas. Seperti yang kita ketahui media sosial sekarang sangat mudah di akses oleh siapa saja bahkan anak anak, ini sungguh menjadi sebuah hal yang sangat memprihatinkan.

Gaji dari channel youtube yang di kelola oleh Ragil mahardika, dengan total video yang di upload mencapai 305 video lebih, dan total dari views mencapai 14 jutaan lebih, jadi total pendapatan yang di dapat perkiraan rata rata harian mencapai 15 dollar, dan rata rata taksiran penapatan perbulannya mencapai 454 dollar dan taksiran tertinggi mencapai 7.300 dollah, kemudian taksiran terendah pertahunnya yaitu 5.500 dollar dan taksiran tertinggi yaitu 87.200 dollar, jadi jika dilihat dalam bentuk rupiah maka pertahunnya Ragil mendapatkan 79 jutaan lebih, itu taksiran terendahnya berdasarkan data dari social blade, untuk data pasti berapa penghasilannya hanya Ragil yang tau berapa pendapatan pastinya.

D. Konten LGBT Ragil Mahardika

1. Pandangan Ragil Tentang LGBT

Dalam dunia Gay merupakan hubungan antara suami-suami atau laki-laki dengan laki-laki, bukan laki-laki dengan perempuan. Ada 3 hal penting dalam dunia Gay, yaitu: Top atau aktif yang merupakan sebagai penusuk (kelamin), Bottom atau pasif yang dimaksud sebagai tertusuk, dan Vers yang berarti bisa kedua-duanya yang bisa menusuk dan bisa ditusuk.

Dalam pandangan Ragil, tidak semua yang Top adalah orang yang berbadan maskulin dan kuat atau orang yang suka GYM karena pada kenyamanan dalam melakukan imajinasinya seksual berbeda-beda. Ada yang berbadan maskulin, tetapi ia Bottom. Ada orang yang badannya tidak gagah tetapi ia Top. Jadi tidak semua yang Top dan Bottom itu dinilai dari fisiknya. Sedangkan Vers, ada beberapa fase dimana ia bisa menjadi Top

maupun Bottom menurut kenyamanan masing-masing individu. Dan kelebihan dari hal demikian yakni dapat mengurangi suatu perselingkuhan diantara mereka.⁴

2. Menjawab Pertanyaan Netizen tentang LGBT

Ada pertanyaan-pertanyaan yang sudah peneliti saring dari beberapa pertanyaan oleh netizen, pertama, bagaimana cara mencari pasangan gay bule? Ragil menjawab dalam akun youtubanya “KaroJermanRagilFred” yang ia buat di Jerman. Pertama-tama ia menjelaskan bahwa dalam mencari pasangan laki-laki yang paling mudah adalah melalui internet, karena sangat luas sekali jangkauannya. Lebih tepatnya yakni melalui situs-situs dimana bisa mendapatkan bule-bule tersebut. Dalam konten tersebut Ragil menyebutkan situs-situs yang ia ketahui dan juga pernah sebagai pengguna situs tersebut. Ada 3 situs yang disebutkan Ragil yakni Gay Romeo (gratis), Gay Parship (3 hari gratis, kemudian berbayar), dan Grindr (gratis dan berbayar). Gay Romeo (PlanetRomeo) merupakan jejaring sosial untuk kaum gay, biseksual, queer, dan transgender. Situs ini dimulai sebagai hobi dan disebut GayRomeo pada bulan Oktober 2022 oleh Planetromeo GmbH di Berlin, Jerman. Situs ini pada awalnya hanya tersedia dalam bahasa Jerman, namun beranjak kesini, situs ini berkembang menjadi platform internasional. Dalam situs web dan aplikasi tersebut saat ini tersedia dalam enam bahasa. Yang menjadi komunitas terbesar tetap bahasa jerman tetapi bukan mayoritas. Tealh

⁴ Karo Jerman RagilFredd. “HAL YANG HARUS KAMU KETAHUI TENTANG GAY”, <https://youtu.be/ZyDT82IMYCw>/Di Akses Pada 14 November 2022.

dioperasikan oleh Planetromeo BV yang berlokasi di Amsterdam, Belanda sejak September 2006. Nama situs tersebut diubah dari GayRomeo menjadi PlanetRomeo.

Pada tahun 2021 nama yang awalnya PlanetRomeo lebih disederhanakan Romeo. Situs web Romeo, aplikasi IOS, dan aplikasi Android biasanya digunakan oleh komunitas gay pria yang bertujuan untuk mencari teman, berkencan, mencintai, atau mendapatkan informasi tentang topik LGBT. Situs ini berjenis jaringan geososial yang dibuat oleh Jens Schmidt dan Manuel Abraham. Situs ini masih aktif hingga sekarang sejak diluncurkannya pada Oktober 2022 yang lalu.

Kemudian untuk gay parship, Ragil menjelaskan bahwa dirinya pernah menjadi pengguna dan berhasil mendapatkan pasangannya tersebut hingga kejenjang pernikahan. Pengguna dari gay parship ini kebanyakan dari orang-orang Jerman, sehingga harus menguasai bahasa jerman dan minimal menguasai bahasa inggris. Menurut Ragil kekurangan dari situs ini adalah websitenya itu berbayar. Namun di awal penggunaan ada akses gratis selama tiga hari dan berbayar untuk selanjutnya. Dan Ragil sendiri berhasil memanfaatkan situs tersebut dengan baik pada masa-masa gratis, sehingga tidak sampai berbayar. Adapun dalam pencariannya, Ragil menjelaskan bahwa dalam situs tersebut bisa mencari *mix and match* sesuai dengan kreteria masing-masing yang ada diseluruh dunia atau dari seluruh Eropa.

Selanjutnya, yakni situs Grindr, yang merupakan aplikasi jejaring geososial juga sama seperti gay romeo dan ditujukan untuk pria gay,

biseksual, dan bi-curious. Grindr menawarkan versi gratis dan berbayar (Grindr Xtra). Aplikasi ini memanfaatkan fitur geolokasi pada perangkat, yang memungkinkan seorang pengguna dapat menemukan pengguna lainnya yang berada dalam jarak dekat. Antarmuka aplikasi ini berupa gambar kotak-kotak yang menampilkan foto pengguna, yang diurutkan dari lokasi yang terdekat hingga terjauh. Memilih sebuah gambar akan menampilkan profil singkat pengguna, serta pilihan untuk mengobrol (chatting), mengirim foto, dan berbagi lokasi.⁵

E. Kritik Ulama

Berbicara LGBT tentunya merupakan sebuah pembahasan yang sangat menarik, di dalamnya tentu banyak sekali kontra meskipun seperti yang kita ketahui juga ada sebagian dari manusia yang pro terhadap hal tersebut misalnya seperti si Ragil yang telah lama hidup bersama dengan sesama lelakinya di negara Jerman. Untuk itu peneliti ingin lebih mengulik secara mendalam tentang LGBT ini hususnya dalam pandangan Islmam yang dapat kita peroleh beberapa pendapat hukumnya memlalui Ulama Ulama yang tentunya mengenai bidang hukum dan keilmuannya tidak bisa di ragukan lagi. Di Indonesia banyak tempat dan acuan untuk mendapat sebuah keterangan dan kesimpulan jelas mengenai hukum LGBT berdasarkan dari sumber Islam yang otentik, bisa di peroleh dari guru, kyai dan ulama, serta sumber sumber tertulis lainnya.

Demikian untuk mengupas hal ini lebih jauh penulis akan berusaha secara luas dan jelas untuk menggali lebih dalam mengenai hukum LGBT

⁵ Karo Jerman RagilFredd. "Cara cari Bule Gay", <https://youtu.be/A6v4mHM8VrU>/Di akses pada 2 Desember 2022.

menurut para ulama khususnya di Indonesia, oleh karena itu beberapa sumber rujukan terus menjadi bahan acuan utama untuk mendukung ke otentikan penelitian ini. LGBT ini merupakan sebuah perilaku yang menyimpang, yang mana hal ini bisa di pengaruhi oleh beberapa hal, baik dari pola asuh orang tua yang salah, kurangnya pengetahuan dan keimanan khususnya dalam bidang Islam, bahkan juga bisa berawal dari akses media yang sangat mudah seperti akses untuk pornografi yang demikian mudah di lakukan oleh semua kalangan. Di Indonesia sudah jelas mengena hukum LGBT yang dapat di ketahui melalui Fatwa MUI, yang mana MUI telah melarang dan mengharamkan LGBT, di tegaskan oleh ketua umum MUI K.H Ma'ruf amin dalam koferensi pers di kantor MUI Jakarta Pusat pada tanggal 17 Februari tahun 2016 bahwa aktivitas LGBT di haramkan oleh Islam.

Lebih melebar lagi sebenarnya LGBT ini tidak hanya di haramkan dalam Islam, tetapi juga dalam konteks Indonesia tentunya bertentangan dengan Pancasila dan UU, khususnya Undang Undang pasal 29 ayat 1 dan pasal 28, dan juga bertentangan dengan Undang Undang Nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan. MUI sendiri telah mengeluarkan Fatwa MUI Nomor 57 tahun 2014 tentang Lesbian, Gay, Sodomis dan Pencabulan. Dalam fatwa MUI tersebut LGBT di haramkan karena menurut para ulam ini merupakan sebuah kegiatan yang menyimpang dan termasuk dalam kejahatan, yang bisa memberikan efek panjang dalam selanjutnya seperti timbulnya sebuah penyakit yang sangat berbahaya bagi kesehatan tubuh dan merupakan sumber penyakit yang menular seperti hadirnya HIV/AIDS.

Jika kita lihat dari sisi Islam LGBT merupakan perilaku yang sangat di laknat oleh Allah SWT, mengapa demikian penulis dapat mengungkapkan, dapat dilihat dari beberapa sumber Al – Qur'an, di firmankan sebagai perbuatan yang terlaknat dan melampaui batas dan akan di di azab dengan azab yang sangat pedih baik di dunia maupun di akhirat. Ada beberapa kisah dalam Al- Quran yang dapat di jadikan ke terlaknatan perbuatan ini, seperti sebuah kisah pada sebuah kaum di zaman nabi Luth Alaihissalam, yang pada saat itu telah terjadi perilaku menyimpang layaknya LGBT, lesbi dan gay yang kemudian oleh Allah SWT kaum tersebut di binasakan. Dalam pandangan Islam pada dasarnya selain keterangan keterangan di atas tersebut yang menguatkan tentang ke terlaknatan LGBT dalam Islam, pada dasarnya Allah telah menciptakan manusia berpasang pasangan secara dua jenis yaitu laki-laki dan perempuan, sebagaimana dalam firman-Nya di Q.S. An-Najm, 53:45 yang artinya, *“Dan Dia (Allah) menciptakan dua pasang dari dua jenis laki-laki dan perempuan”*

Dari firman Allah di atas dapat di ambil sebuah kesimpulan dimana sejatinya Allah menciptakan dua makhluk laki-laki dan perempuan sebagai berpasangan, jadi ketika dalam hal ini laki-laki justru berpasangan dengan laki-laki maka ini bisa di katakan telah menyimpang dari ke tentuan dan kodrat Allah SWT, begitupun juga sebaliknya antara perempuan dengan perempuan, dan juga segala bentuk yang sudah tidak sesuai dengan norma dan akal pikiran normal manusia yang berdasarkan dari hukum dan ilmu Allah.

Dari beberapa pencarian di temukan beberapa pendapat Ulama yang sekiranya juga bisa menambah penguatan terhadap diri untuk melawan praktik

LGBT ini, pendapat seorang Ulama Mesir yaitu Syaikh Ali Ahmad al-Jurjawi, direktur assosiasi riset ilmiah Al-Azhar Mesir dalam bukunya menggambarkan tentang buruknya perilaku LGBT ini atau homoseksual dengan menyatakan “Liwath (homo) bertentangan dengan tabiat, adab dunia dan agama, ia bertentangan dengan adab dunia dan agama karena seorang pria yang sudah dewasa dan merdeka yang memiliki pemikiran yang bersih tidak mungkin mau mempromosikan dirinya sebagai seorang wanita atau menyerupai wanita baik dari perilaku dan cara berpakaian apalagi menjadi objek bagi nafsu syahwat seorang sesama prianya. Dapat dibayangkan betapa jijiknya ketika alat kelamin masuk ke lubang dubur tempat keluarnya kotoran, dengan mendengarnya saja sudah begitu merasa jijik dan bagi jiwa yang bersih tentu ini menjadi sesuatu yang sukar dan tidak di sukai, lebih lebih untuk menyentuhnya. Ada juga pendapat dari ulam Indonesia yaitu Syaikh Imam Nawawi Banten yang juga memberikan pendapatnya tentang kegiatan homoseksual ini, di dalam sebuah kitab Sullamut Taufiq beliau menyatakan :

“Di antara maksiat farji, ialah zina dan liwath (bersemburtit, yaitu laki laki yang berjimak melalui dubur). Kedua pelakunya harus di hukum. Laki laki merdeka yang muhsan (pernah menjimak istrinya yang halal) yaitu wanita yang muhsan, dengan hukuman rajam, yaitu di lempari batu yang berukuran sedang sampai mati. Selai orang merdeka yang muhsan, dengan satu sekali derah dan bagi orang merdeka di asingkan selama setahun dan setengahnya dari itu bagi

hamba sahaya”⁶. Ada ulama nusantara lainnya yang juga berpendapat dan mengutarakan tentang hukum perbuatan LGBT ini, Syaikh Sulaiman Rasjid dalam Fiqh Islam dengan sangat singkat menyatakan –Orang yang mencampuri laki-laki hukumannya seperti zina.

Menurut Ustad Adi Hidayat “LGBT itu bukan fitrah yang melekat pada manusia, LGBT adalah dampak dari pengaruh-pengaruh lingkungan, pengaruh-pengaruh sikap dan sifat dalam interaksi yang menjadikan beberapa kalangan manusia merasa seakan-akan bergeser dari keadaan mula dia diciptakan. Ini bukan situasi normal, ini bukan lah fitrah. Karena justru Mempertahankan keadaan ini akan menghambat kemajuan-kemajuan, generasi yang diharapkan muncul kemudian, atau bahkan berpengaruh kepada aktivitas-aktivitas yang telah kita bangun berdasarkan fitrah dalam berkehidupan.

Karena itu, cara menghormati LGBT adalah dengan mengembalikannya kepada fitrah. Tetap, kita tidak boleh memandang rendah teman-teman, sahabat-sahabat, saudara-saudara kita yang terkontaminasi dengan penyakit yang dimaksudkan.

Ini bisa disembuhkan, ini bisa dibantu, ini bisa dikembalikan dan jangan pernah difasilitasi atau kemudian ditampilkan pesan seakan-akan ini benar, ini sesuai dengan fitrah, ini legal. Jadi, mana mungkin ada seseorang yang terlahir dari hubungan antar laki-laki dengan laki-laki atau perempuan dengan perempuan.

⁶ Syekh Imam Nawawi, *Sullamut Taufiq Berikut Penjelasannya*, pasal 34/Maksiyat Kelamin, (Bandung: Sinar Baru Algensindo 2012), 126

Toh misalnya, bila adapun seseorang yang terjangkiti penyakit LGBT inik, tentu sebelumnya ia terlahir dari rahim seorang ibu yang punya hubungan dengan seorang ayah, pun demikian ada laki-laki ada perempuannya.

Tentu kita tidak ingin generasi ke depan terputus karena hadirnya persoalan-persoalan yang dimaksudkan. Karena itu, di konteks ini kita menghargai nilai-nilai kemanusiaan yang melekat pada para pelaku LGBT, yang dengan penghargaan itu kita membantu mendoakan untuk sembuh, membantu secara medis untuk kembali, membagikan terapi-terapi yang sesuai dengan fitrah-fitrah saat dia diciptakan.

Dan pada saat yang sama, orang-orang yang boleh jadi tidak terindikasi atau memiliki sifat-sifat demikian sudah selayaknya membantu dengan cara yang tadi sudah kita sebutkan bersama; mengarahkan, mengembalikan, melakukan terapi, membantu memberikan pencerahan-pencerahan sehingga mereka kembali kepada fitrah yang benar, bukan memberikan ruang untuk sebagai pembenaran atau bahkan ruang-ruang untuk tampil sehingga dengan itu merasa bahwa apa yang telah menimpa dan dialami itu sebagai fitrah dalam berkehidupan.”

Menurut Imam Adz-Dzahabi, orang-orang shalih terdahulu secara tegas menjauhi orang-orang bencong, tidak melihat mereka dan tidak bergaul bersama mereka. Bahkan, terhadap bocah yang berparas tampan, para ulama memerintahkan untuk berhati-hati. Sufyan Ats-tsauroi tatkala memasuki sebuah kamar mandi, tiba-tiba seorang bocah berparas tampan masuk bersamanya. Ia berseru: -Keluarkan bocah ini dariku, keluarkan ia. Karena aku melihat bahwa

pada setiap seorang wanita satu syetan dan pada seorang anak berparas cantik ada sepuluh syetan. Sedangkan menurut pendapat lain dari Imam Syafi'i dan pendapatnya yang dianggap paling kuat: Had yang diberlakukan adalah had zina. Kemudian Syafi'i membedakan antara pelaku yang jejak serta duda dan gadis serta janda. Bagi muhsan dikenai hukum rajam, sedangkan bagi bukan muhsan dikenai hukuman cambuk. Seperti ini juga pendapat Hambali. Para imam Mazhab sepakat bahwa bukti yang diperlukan tentang terjadinya homoseksual adalah empat orang sebagaimana zina. Namun, hanafi membolehkan penetapannya dengan dua orang saksi laki-laki.⁷ Terakhir, adalah pendapat Syaikh Abdurrahman al-Maliki dalam Nidzomul Uqubat. Beliau menyatakan bahwa Sanksi Liwath (homoseksual) berbeda dengan sanksi zina. Karena, zina berbeda dengan liwath, dan tidak bisa diqiyaskan dengan zina. Alasannya, hukum liwath berbeda dengan hukum zina. Hukum syara' dalam sanksi liwath adalah bunuh, baik muhsan maupun ghairu muhsan.

Untuk selanjutnya ketika kita membahas tentang ulama yang dalam hal ini bersamaan pula perlu rasanya untuk melihat organisasi organisasi masyarakat, yang terbesar yang telah berkembang di Indonesia diantaranya ada Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Penulis akan mencoba juga untuk menelisik lebih dalam mengenai LGBT, yang dapat kita cari informasi hukumnya menurut dari dua organisasi terbesar ini, yang mana di antara keduanya ini memiliki sumber acuan yang berbeda mulai dari imamnya sampai acuan kitab kitabnya, meskipun secara garis besar organisasi ini tetap bermuara ke Al Quran dan hadits. Oleh karena itu

⁷ Syaikh al-Allamah Muhammad bin Abdurrahman ad-Dimasyqi, *Fiqh Empat Mazhab* (Bandung: Hasyimi, 2015), 432

penulis ingin melihat secara lebih mendalam bagaimana tanggapan diantara keduanya sehingga menguatkan argumen yang telah ada untuk mengharamkan yang namanya LGBT.

Terkait dengan maraknya isu LGBT ini yang sudah semakin intens di kalangan masyarakat Indonesia, maka salah satu Anwar Abbas ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah mengatakan LGBT tidak ada hubungannya dengan Hak Asasi Manusia, maka dari itu dapat di ketahui bahwa sikap yang seharusnya di lakukan oleh pemerintah adalah harus terlibat dalam penyembuhan kegiatan LGBT ini bukannya malah mentolerir atau bahkan memberikan keleluasaan sehingga melegalkan hal ini terjadi.

Dari pendapat di atas dapat di beri sebuah kesimpulan secara singkat mengenai hukum LGBT dari pandangan ulama dan di khususkan di Indonesia sebagai lokasi penelitiannya. Beberapa ulama ulama besar baik di Indonesia maupun di dunia, secara jelas tak ada satupun yang memberikan sebuah argumen yang memberi ruang gerak atau celah bagi pelaku LGBT ini untuk semakin meluas.⁸

⁸ Abdurrahman al-Maliki, *Sistem Sanksi dan Hukum Pembuktian dalam Islam* (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2004), 49-52

BAB IV

ANALISIS KEKUASAAN MICHEL FAUCAULT TENTANG KONTEN LGBT RAGIL MAHARDIKA

A. Kuasa Lgbt

Faucault mengatakan bahwa kuasa itu bukan sebuah properti yang hanya bisa di genggam dan dimiliki oleh sebagian masyarakat, tetapi lebih ke relasi - relasi yang mengikat dan tersebar seperti sebuah jaringan. Faucault juga menaruh perhatian terhadap bagaimana mekanisme kuasa itu bisa di terima, di praktikkan sebagai kebenaran, hal berhubungan dengan penelitian yang di lakukan oleh penulis, dimana konten ragil yang ada di youtube itu adalah sebuah alat yang tidak hanya dimiliki oleh perorangan saja yang bersifat akan punah, tetapi itu menjadi sebuah alat untuk Ragil menyebarkan apa yang di sebut dengan kuasa, sehingga apa yang menjadi fikiran fikiran Ragil itu bisa di sebar karena ia sudah mempunyai kuasa atas chanelnya, sehingga fikiran dan hal yng dianggap ragil itu benar bisa membuat orang menerima, mempraktikkan, bahkan atas kuasa Ragil yang secara konsisten meng upload videonya itu, bisa jadi nanti LGBT dianggap sebagai sebuah kebenaran. Lalu lebih dari itu ada beberapa lagi tentang inti dari pemikiran Faucault ,gagasan Foucault terkait kuasa, yakni: 1) kuasa bukanlah kepemilikan, tetapi strategi; 2) kuasa ada di mana-mana; 3) kuasa bekerja melalui normalisasi dan regulasi; dan 4) kuasa bersifat produktif.

1. Kuasa Bukanlah Kepemilikan Tetapi Strategi

Sama sebagaimana konten Ragil, disana kuasa Ragil tidak hanya sebatas tentang kepemilikan youtubenya yang iya kuasai, memang ragil punya akses penuh atas youtubenya dan berkuasa atas itu, tetapi lebih jauh lagi, kuasa yang di maksudkan adalah bagaimana ia tidak hanya sekedar punya akses youtubenya tetapi bagaimana ia memasang strategi. baik untuk keberlangsungan konten. untuk menarik minat penonton Ragil menggunakan strategi share di media sosial lainnya terutama di Tiktok karena banyak golongan muda, sehingga menjadi hal utamanya sebagaimana Ragil memasang strategi lewat mudahnya akses aplikasi online ini untuk menormalisasikan LGBT yang menurut pandangannya benar.

2. Kuasa Ada di Mana-mana

Kuasa ada dimana mana, kuasa yang dimaksudkan adalah bagaimana Ragil melalui kontennya, telah melebar dan meluas, sehingga keberadaan akan kuasa Ragil terhadap seseorang melalui gagasan dan pandangannya tentang LGBT bisa di sebut ada di mana mana, karena seperti yang kita ketahui bahwasanya akses menuju dunia maya, dan social media sangatlah mudah seperti platform youtubenya Ragil, bisa di akses lewat smartphone dan alat elektronik canggih lainnya.

3. Kuasa Bekerja Melalui Normalisasi Dan Regulasi

Kuasa dalam hal ini terjadi dimana LGBT yang telah berkembang di Jerman telah mengalami normalisasi atau penyelarasan pandangan tentang bagaimana apenormalan soal isu LGBT ini di Jerman khususnya

telah di legalkan dan dianggap sebagai salah satu dari hak hidup seseorang dalam memilih jalannya. Sehingga ketika LGBT sudah mulai di normalisasi dan mendapat dukungannya dan mulai membentangi regulasi, di situlah kuasa akan sebuah fikiran dan tindakan akan semakin kuat. Tidak bisa di pungkiri bagaimana seorang Ragil dengan leluasa mengunggah berbagai konten LGBT, beda halnya seandainya di Indonesia, tentu hal ini menjadi isu dan kegiatan yang bakalan ramai jadi perbincangan, karena di Indonesia hal ini tidak bisa di wajarkan. ¹Fenomena LGBT di Indonesia dibedakan menjadi dua entitas. Pertama: LGBT sebagai penyakit yang dimiliki oleh seseorang individu, disebabkan oleh faktor medis (biologis/genetic) dan factor sosiologis atau lingkungan. Adapun entitas Kedua: LGBT sebagai sebuah kelompok komunitas atau organisasi yang memiliki gerakan dan aktivitas penyimpangan perilaku seksual.

4. Kuasa Bersifat Produktif.

Kuasa dalam hal ini bersifat produktif secara tidak langsung Ragil mempunyai pemasukan melalui channelnya. Atas kuasanya terhadap orang-orang yang menganggap sebuah ke normalan yang benar atas perilaku Gay yang di secara halus di pertontonkan Ragil melalui youtube. Dari youtube Ragil mendapat keuntungan lewat Adsens atau iklan yang di tapilkan di setiap videonya. Relasi antara Ragil dan teori kuasa adalah, ketika ragil mapu menguasai kanal, dan mampu menguasai cara berpikir pennton, di sinilah produktifitas akan di dapatkan, produktifitas selanjutnya tidak hanya

¹ Sela Angelita Kariz dan Yogi Prasetyo, "Relativisme Preseptif Hukum Islam Dan Hukum Adat Dengan Hukum Positif Pada Orientasi Pergerakan Lgbt di Indonesia", Proceeding of Conference on Law and Social Studies, Held in Madiun on June 25th 2022.

berfokus pada penghasilan materi saja tetapi juga produktifitas akan hasil berfikir dan tindakan, seperti ragil ini yang produktif dalam membuat konten. Alasan selanjutnya mengapa produktifitasnya Ragil tetap berlanjut yaitu salah satunya adalah tentang bagaimana Ragil mampu menguasai netizen, dengan menampilkan sosok keamahan dalam kontennya.

Dari beberapa komentar yang di tampilkan di kanal youtube terhadap konten Ragil ini, bisa di lihat ada yang beranggapan positif tentang perilaku gay ini, "*laki laki gay biasanya berhati lembut*" , bisa di analisis lagi bagaimana teori kuasanya Faucault di sini bisa masuk. Ternyata konten ragil secara tidak langsung telah mempengaruhi pola pikir dan anggapan seseorang terhadap Gay, dan Ragil melalui channel youtubanya ini telah mempunyai kuasa terhadap seseorang, terbukti dari bagaimana ia mengiyakan apa yang di tampilkan oleh ragil.

B. Kritik Ulama Tentang LGBT

LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender) kini menjadi topik yang sedang banyak diperbincangkan di Indonesia. Faktanya ada beberapa kasus LGBT yang terjadi di Indonesia beberapa tahun terakhir ini. Dalam kasus LGBT yang terjadi dan berkembang, ada pro dan kontra yang diungkapkan oleh beberapa kalangan.

Bagi kalangan yang pro LGBT, mereka mempertanyakan tentang hak asasi manusia kaum LGBT yang selalu merasa didiskriminasi di lingkungan masyarakat. bagi kalangan yang menolak menyertakan alasan penolakannya dengan ayat Al-Quran yang melarang keras pelaku LGBT. Sebab, LGBT dalam pandangan Islam jelas menolak keras perilaku menyimpang tersebut. Lebih lanjut, dalam kitab suci Al-Qur'an, Allah SWT telah mengharamkan perbuatan LGBT ini dan ulama sepakat atas keharaman sodomi sebagai salah satu perilaku menyimpang LGBT. Ada pun dalil dari wahyu Allah baik dalam Al Quran maupun As-Sunnah tentang perbuatan sodomi yang dilakukan oleh kaum gay tersebut.

Menurut Badan Narkotika Nasional Provinsi Yogyakarta, kaum LGBT rentan menggunakan zat dan obat-obatan terlarang. Dan biasanya, penggunaan narkoba di kalangan LGBT memiliki karakteristik masing-masing. Berdasarkan sebuah penelitian, ketika kaum gay berkumpul, itu menjadi sebuah tempat pengonsumsi obat-obatan dan zat terlarang. Ini juga mengakibatkan hubungan seks yang berisiko.

Hal ini disebabkan karena dampak dari penggunaan obat tersebut bisa menyebabkan penggunanya mabuk atau lupa diri dan pada akhirnya menyebabkan hal negatif dalam hubungan seks tersebut. Bahkan komunitas atau kaum lesbian kerap stress karena merasa dirinya didiskriminasi dan pada akhirnya mereka menggunakan narkoba. Penggunaan obat-obatan terlarang pada kaum LGBT sangat berkaitan dengan depresi yang mereka rasakan.

Sementara itu, dilansir dari Centers for Disease Control and Prevention, kaum LGBT memiliki peningkatan kesehatan negatif tertentu. Misalnya laki-laki gay dan biseksual muda memiliki tingkat HIV, sifilis, dan penyakit menular seksual (PMS) lainnya. Kemudian kaum transgender lebih cenderung mencoba bunuh diri daripada orang normal lainnya.

Sebagai penyeimbang dalam kehidupan, sudah harusnya dalam kebatilan pastinya ada kebajikan. Oleh karena itu dari meluasnya LGBT khususnya di Indonesia yang sejauh ini masih di tekan dan usahakan untuk pergi, maka dari itu ulama dan para kyai, ustads dan tokoh agama yang memang mempunyai bidang keilmuan yang pantas dan mempuni, melakukan hal demikian pula untuk menganggapi kasus LGBT ini, baik dalam bentuk konten, tulisan dan lain sebagainya. Bisa kita lihat juga banyaknya konten yang bersifat mengkotor dari para ulama dan orang orang beriman yang mencoba menekan perkembangan LGBT di Indonesia, yang selanjutnya juga akan di kaji dari relasi kuasa oleh Micheal Faucault.

1. Kuasa Bukanlah Kepemilikan Tetapi Strategi

Berawal dari sebuah keresahan atas bermunculannya kasus LGBT dan semakin kesini semakin menghawatirkan, beberapa ulama dan tokoh agama kian giat pula untuk menandingi konten konten LGBT, dan khususnya dalam pembahasan kali ini adalah tentang ragil. Tentunya di Indonesia yang mayoritas adalah Islam, seorang ulama atau kyai telah memiliki tempat tersendiri di hati para kaum muslim, oleh karena itu kekuasaan yang di berikan Allah kepada para khalifah khalifah ini mampu

di gunakan dengan sebaik baiknya, banyak kita jumpai seperti, Ustadz Abdul Somad, Ustadz Adi Hidayat, Buya Yahya, Gus Baha, dll. yang beliau memiliki ilmu khususnya di keilmuan agama Islam yang sudah tinggi dan tidak di ragukan lagi, beliau hingga saat ini juga aktif mengkampanyekan penolakan LGBT dalam channel youtubanya masing masing, bisa di lihat dari link dan dari screen shoot berikut bagaimana aktifnya beliau beliau ini, dengan pendapat dan rujukannya yang mapan dalam menyebarkan tantang baik penolakan, pebelajaran, dan pengetahuan tentang mengerikannya aktivitas LGBT ini.

Bagaimana analisis yang sangat jelas ini berpadu dengan teori dari Micheal Foucault bahwa kuasa itu adalah sebuah strategi, para Ulama ulama ini memanfaatkan kekuasaannya, sebagai strategi dalam mengkampanyekan untuk melawan LGBT, jika para kaum LGBT memanfaatkan media sebagai pergerakannya, maka para kyai dan ulama ini juga menggunakan media media sebagai pembentengnya. Strategi ini sangat bagus dimana para ulama tentu memiliki kuasa lebih yang mana telah mendapat kepercayaan dari masyarakat Indonesia.

2. Kuasa Ada di Mana-mana

Sama halnya dengan konten ragil yang telah di bahas di atas, bahwasanya kuasa yang di miliki oleh para ulama juga berada di mana mana, maksudnya bagaimana kita sebagai manusia tinggal memilih secara bijak konten mana yang akan kita lihat, hanya menggunakan smartphone, dan alat alat elektronik lainnya, sudah bisa kita akses tentang

pemahaman LGBT yang di sampaikan oleh Ulama ulama yang sebagian kontennya telah di tampilkan di atas, selain itu kuasa yang di miliki oleh para kyai dan ulama ini mudah di sebar, melalui ceramah ceramah secara langsung lewat pengajian terbuka misalnya. Yang hal ini sudah menjadi satu langkah maju di banding pergerakan LGBT yang memang terbatas. Kritik ulama ini tidak hanya sebatas lewat 2 hal tersebut di atas, bisa kita temui juga melalui karya tulis berjudul LGBT dan pandangan Ulama terhadap perilaku Gay dan melalui salah satu vidio berjudul “TEGAS!! UAH TENTANG PEMBELA KAUM LGBT.”² yang secara halus membuat pikiran dan wawasan kita menjadi terbuka untuk menyikapi LGBT.

3. Kuasa Bekerja Melalui Normalisasi Dan Regulasi

Kuasa yang di maksudkan dalam kritik ulama terhadap LGBT, dalam hal ini tentu mudah sudah sekali yang mana seperti yang kita ketahui bahwasanya kritik terhadap LGBT adalah hal normal dan sesuai dengan norma dan kaidah yang di sepakati di Indonesia bahwasanya LGBT ini patut untuk dikritik dan di tekan. Dalam hal ini sebenarnya normalisasi dan regulasilah yang berkuasa, padangan ulama yang sudah memegang 2 hal tersebut sangatlah mudah untuk menyebar dan menjadi hal baik untuk berkembang melalui konten tulisan maupun vidio untuk mengkritik LGBT itu dilarang. Sehingga penyebaran LGBT melalui medsos diambil dengan sebijak – bijaknya apabila melihat konten mengenai penyebaran LGBT.

² Audio Dakwah. “TEGAS!! UAH TENTANG PEMBELA KAUM LGBT.
<https://youtu.be/GVpT0HT9AVA>/Diakses Pada 11 Mei 2023.

4. Kuasa Bersifat Produktif.

Sama seperti di atas bahwa lewat kuasa yang di miliki oleh peran ulama ustadz, kyai dan lain sebagainya dalam mengkritik LGBT ini menjadi sebuah produktifitas saja tetapi juga bisa berupa pemikiran, gagasan dan pendapat baru, namun jika di lihat dari konteksnya yang berupa penyebaran kritik terhadap melawan arus LGBT yang melalui media seperti youtube, produktifitas lain misal lahirnya tafsir baru atau pendapat baru dari maraknya penyebaran LGBT. Salah satunya mengenai kritik ketua MUI Podcast Deddy Corbuzier Undang pasangan LGBT, yang isinya “Saya masih menganggap LGBT itu ketidaknormalan yang harus diobati bukan di biarkan daluh toleransi” hal ini dapat dilihat dan di sesuaikan dengan perkembangan zaman dan persebaran pengaruh LGBT lewat media sosial.³

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³ Eva. “kritik ketua MUI Podcast Deddy Corbuzier Undang pasangan LGBT” <https://news.detik.com/ketua-mui-kritik-podcast-deddy-corbuzier-undang-pasangan-lgbt/> Diakses pada 10 Mei 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan diatas, pada hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan judul “Agama Dan Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) Dalam Konten Ragil Mahardika Di Youtube : Analisis Kekuasaan Michel Foucault” dengan ini peneliti telah mendapatkan hasil dari pembahasan yang didapat untuk dijadikan kesimpulan berikut:

1. Agama dan LGBT dalam konten Ragil Mahardika di Youtube menimbulkan tanggapan pro dan kontra di tengah masyarakat terutama media sosial dalam perspektif agama. Salah satunya podcast Deddy Corbuzier yang mengundang pasangan LGBT.
2. Penelitian terhadap agama dan lesbian, gay, biseksual, transgender (LGBT) dalam konten Ragil Mahardika, Hasil ini ditemukan bahwa, kuasa bukanlah kepemilikan tetapi strategi, Ragil mampu menguasai channelnya sehingga viewers terbius olehnya. (2) kuasa ada dimana mana, Ragil mampu mengendalikan kuasa terhadap dan konten dimana saja. (3) kuasa bekerja melalui normalisasi dan regulasi, Ragil mampu berbuat demikian karena yang mendukung sehingga dia bisa kuasa terhadap tindakannya. (4) kuasa bersifat produktif. Ragil mampu menghasilkan produk video, dan mampu menghasilkan uang lewat konten LGBTnya. (5) perlawanan agama khususnya Islam dan ulama adalah bagaimana kebalikan apa yang telah

dicapai oleh Ragil, konten dibalas konten, ideologi dibalas ideologi, pengaruh dan kuasa juga dibalas pengaruh, dan satu hal yang dimiliki oleh agama adalah Hukum yang telah sepakati oleh semua orang melalui rasional yang disampaikan Tuhan.

B. Saran

Setiap penelitian memiliki kelebihan dan kekurangan berapa pun maksimalnya usaha yang dikeluarkan untuk menyusunnya. Kekurangan tersebut membuka kesempatan bagi lahirnya penelitian yang lebih mendalam. Adapun saran berdasarkan penelitian dan kesimpulan yang telah dituliskan diatas, ialah sebagai berikut:

1. Bagi penelitian agama dan lesbian, gay, biseksual, transgender (LGBT) dalam konten Ragil Mahardika. Belum banyak dilakukan dengan tinjauan interdisipliner. Oleh karena itu disarankan argumen tentang hak tersebut dilakukan dengan cara intensif.
2. Saran bagi Instutusi, Perguruan Tinggi, fakultas Ushuluddin dan Filsafat disarankan untuk mengoleksi hasil penelitian terkait, agar masalah LGBT di Indonesia dapat di antisipasi penyebarannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Azhar, Akhmad dan Abu Miqbad. *Pendidikan Seks bagi Remaja: Menurut Hukum Islam*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.
- Badudu, J.S dan Suthan Muhammad Zain. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993.
- Bakyr, Dato Paduka Haji Mahmud bin Haji, dkk. *Kamus Bahasa Melayu Nusantara*. Brunei: Dewan Bahasa dan Pustaka Brunei, 2003.
- ad-Dimasyqi, Syaikh al-Allamah Muhammad bin Abdurrahman. *Fiqh Empat Mazhab*. Bandung: Hasyimi, 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Granmedia Pustaka, cet. Ke-1, ed. Ke-IV, 2008.
- ad-Duwaissy, Muhammad bin Abdullah. *Meneladani Generasi Muda Sahabat*. Malang: UIN Maliki Press, 2014.
- Faridah, Khoirul. "Gender dan Agama", dalam *Agama, Budaya, dan Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Agama*, ed. Rr. Suhartini. Surabaya: Dimar Jaya Press, 2021.
- Hasan, Maulana Syah Waris. *Lentera Bagi Pengelana Jiwa*. Bandung: Penerbit Marja, 2012.
- Kartono, Kartini. *Psikologi Abnormal dan abnormalitas Seksual*. Bandung: CV.Mandar maju, 1989.
- al-Maliki, Abdurrahman. *Sistem Sanksi dan Hukum Pembuktian dalam Islam*. Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2004.
- MZ, Labib dan Maftul Ahnan. *Toleransi dalam Islam*. Gresik: CV. Bitang Pelajar, 1988.
- Nadia, Zunly. *Waria, Laknat atau Kodrat*. Yogyakarta: Marwa, 2005.
- Nawawi, Syekh Imam. *Sullamut Taufiq Berikut Penjelasannya*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012.
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, tt.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indoensia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002

Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Dari teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Post Modern*. Bantul: Kreasi Wacana, 2016.

Jurnal

Hasanah, Hasanah, "Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) Versus Kesehatan: Studi Etnografi". *Jurnal Kesehatan*. Vol 12 (1). 2019.

Hasil Keputusan Batsul Masail NU Sumenep 2003-2008, NU Sumenep Menjawab. Sumenep: PC LBM-NU Sumenep, 2005-2010.

Juditha, Christiany. "Interaksi komunikasi hoax di Media Sosial serta Antisipasinya *Hoax Communication Interactivity in social Media and Anticipation*". *Jurnal Pekommas*. Vol. 3 (1). 2018.

Kariz, Sela Angelita dan Yogi Prasetyo. "Relativisme Preseptif Hukum Islam Dan Hukum Adat Dengan Hukum Positif Pada Orientasi Pergerakan Lgbt di Indonesia". *Proceeding of Conference on Law and Social Studies*. Held in Madiun on June 25th 2022.

Nugraha, Nunu, dkk. "Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Lesbian, Gay, Biseksual, dan Trangender (LGBT) di SMA X Garut". *Jurnal Keperawatan Komprehensif*. Vol. 6 (1). 2020.

Pratama, Refaldi Andika. "Kekuasaan, pengetahuan, dan Hegemoni Bahsa dalam Perspektif Michel Foucault dan Prancis Bacon". *Jurnal Filsafat Indonesia*. Vol. 4 (1). 2021.

Puspitarini, Dinda Sekar dan Reni Nuraeni. "Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Promosi (Studi Deskriptif pada Happy Go Lucky House)". *Jurnal Common*. Vol. 3 No. (1). 2019.

Ricko, R dan Ahmad Junaidi. "Analisis Strategi Konten Dalam Meraih Engagement pada Media Sosial Youtube (Studi Kasus Froyonion)". *Jurnal Prologia*. Vol. 3 (1). 2019.

Saidah, Elbina Mamla. "Penyimpangan Perilaku Seksual (Menelaah Maraknya Fenomena LGBT di Indonesia)". *Jurnal Pendidikan*. Vol. 8 (1). 2016.

Siregar, Manghiut "Kritik Terhadap Teori Kekuasaan-Pengetahuan Foucault". *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Vol. 1 (1). 2021.

Wandalibrata, Martua Pahalaning. "Kajian Metafisika "Relasi kuasa" Dalam Pemikiran Michel Foucault". *Jurnal Cakrawarti*. Vol. 2 (1). 2019.

Yuliana. "LGBT Dalam Wacana Seksualitas ditinjau dari Perspektif Seks dan Kekausaan Foucault". *Jurnal Sosiologi*. Vol. 3 (1). 2020.

Website dan Media

Aditya, Rivan. “Profil Ragil Mahardika, Pria Gay yang Diajak Deddy Corbuzier ke Podcast”, dalam <https://www.suara.com/news/2022/05/09/132336/profil-ragil-mahardika-pria-gay-yang-diajak-deddy-corbuzier-ke-podcast/di> akses pada 1/10/2022.

Agung, Rudi. “Menelisik Perjalanan LGBT di Indonesia”, dalam <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/o1n41d336>/Diakses 7/9/2022.

Audio Dakwah. “TEGAS!! UAH TENTANG PEMBELA KAUM LGBT”, dalam <https://youtu.be/GVpT0HT9AVA>/diakses Pada 11/5/2023.

Buton, Awin. “Paul Michel Foucault Beserta Karya-karyanya”, dalam <https://www.atomenulis.com/2021/05/paul-michel-foucault-beserta-karya.html>/diakses 1/10/2022.

Eva. “Kritik Ketua MUI Podcast Deddy Corbuzier Undang Pasangan LGBT”, dalam <https://news.detik.com/ketua-mui-kritik-podcast-deddy-corbuzier-undang-pasangan-lgbt>/diakses pada 10 Mei 2023.

Karo Jerman RagilFredd. “HAL YANG HARUS KAMU KETAHUI TENTANG GAY”, dalam <https://youtu.be/ZyDT82IMYCw>/diakses Pada 14/11/2022.

Karo Jerman RagilFredd. “Cara cari Bule Gay”, dalam <https://youtu.be/A6v4mHM8VrU>/diakses pada 2/12/2022.

Kholidin, Muhammad Iqbal. “Kekuasaan, pengetahuan, dan Seksualitas ala Michhel Foucault”, dalam <https://anakpanah.id/post/Kekuasaan,-Pengetahuan,-dan-Seksualitas-ala-Michel-Foucault>/diakses pada 1/10/2021.

Miftakhul, Rike Setya Ningrum. “Biodata Ragil Mahardika Tiktokers Viral Yang Menikah Sesama Jenis Dengan Bule Jerman”, dalam <https://www.jatimnetwork.com/hiburan/pr-433357818/biodata-ragil-mahardika-tiktokers-viral-yang-menikah-sesama-jenis-dengan-bule-jerman>/diakses pada 1/10/2022.

t.n., “Kisah Homoseksual dan Lesbian di Zaman nabi Luth yang Diazab Allah SWT”, <https://aktual.com/kisah-homoseksual-dan-lesbian-di-zaman-nabi-luth-yang-diazab-allah-swt>/diakses 28/8/2022.